



Sure Pengajana Nabitta Muhammad S.A.W.

(Surat Pengajaran Nabi Kita Muhammad S.A.W.)

Drs. Nurdin Jusuf

Drs. Ambo Gani

Direktorat
Budayaan

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

62

899.2262

NUR

S



SURE PANGAJANA NABITTA MUHAMMAD S.A.W.

NO. DAFTAR	JADWAL
0001	19111334

SURE PANGAJANA NABITTA MUHAMMAD S.A.W.

Oleh

Drs. NURDIN JUSUF

Drs. AMBO GANI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROYEK PENERBITAN BUKU BACAAN DAN SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH

Jakarta 1979

Diterjemahkan dari: Boeginesche Chrestomathie

Karangan: Dr. B.F. Matthes

Hak pengarang dilindungi undang-undang

KATA PENGANTAR

Bahagiaalah kita, Bangsa Indonesia, bahwa hampir di setiap daerah di seluruh tanah air hingga kini masih tersimpan karya-karya sastra lama, yang pada hakekatnya adalah cagar budaya nasional kita. Kesemuanya itu merupakan tuangan pengalaman jiwa bangsa yang dapat dijadikan sumber penelitian bagi pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan ilmu, di segala bidang.

Karya sastra lama akan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang beraneka macam ragamnya. Dan penggalian karya sastra lama, yang tersebar di daerah-daerah ini, akan menghasilkan ciri-ciri khas kebudayaan daerah, yang meliputi pula pandangan hidup serta landasan falsafah yang mulia dan tinggi nilainya. Modal semacam ini, yang tersimpan dalam karya-karya sastra daerah, akhirnya akan dapat juga menunjang kekayaan sastra Indonesia pada umumnya.

Pemeliharaan, pembinaan dan penggalian sastra daerah jelas akan besar sekali bantuannya dalam usaha kita untuk membina kebudayaan nasional pada umumnya, dan pengarahannya pendidikan pada khususnya.

Saling pengertian antar daerah, yang sangat besar artinya bagi pemeliharaan kerukunan hidup antar suku dan agama, akan dapat tercipta pula, bila sastra-sastra daerah, yang termuat dalam karya-karya sastra lama itu, diterjemahkan atau diungkapkan dalam bahasa Indonesia. Dalam taraf pembangunan bangsa dewasa ini manusia-manusia Indonesia sungguh memerlukan sekali warisan rohaniah yang terkandung dalam sastra-sastra daerah tersebut. Kita yakin bahwa segala sesuatunya yang dapat tergal dari dalamnya tidak hanya berguna bagi daerah yang bersangkutan saja, melainkan juga akan dapat menjelma menjadi sumbangan yang khas sifatnya bagi pengembangan sastra dunia.

Sejalan dan seirama dengan pertimbangan tersebut di atas,

kami sajikan pada kesempatan ini suatu karya sastra daerah Bugis, dengan harapan semoga dapat menjadi pengisi dan pelengkap dalam usaha menciptakan minat baca dan apresiasi masyarakat kita terhadap karya sastra, yang masih dirasa sangat terbatas. Bagi mereka yang kurang menguasai bahasa daerah kami sajikan terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

Jakarta, 1979.

Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra
Indonesia dan Daerah

TERJEMAHAN SURAT PENGAJARAN NABI KITA MUHAMMAD S.A.W.

Beginilah pengajaran ulama yang bijaksana, filsuf dan ahli hukum, pimpinan sufi (tasauf) dan penghulu wali (= sahabat, alim besar yang keramat).

Orang yang perbuatannya baik, hatinya suci, melaksanakan syariat, menjalankan tarekat, dilihat (dimuliakan) orang mengaji dan dihormati oleh ulama. Orang yang dikaruniai ke selamatan di dunia, kesyukuran di akhirat; orang yang diberikan iman ke Islam yang teguh dan kecakapan di dalam dunia; tak henti-hentinya memberikan nasihat setiap hari, mengingatkan terus-menerus, tak jemu-jemu menunjukkan dan tak bosan-bosannya mengajar pada sesamanya.

Dengarlah kataku, perhatikanlah petunjukku! Kucriterakan suatu pengajaran yang bermakna, nasihat di dalam kitab, sabda di dalam Qur'an yang dibawa oleh surat yang diwahyukan, diberikan oleh malaekat dan disampaikan oleh nabi. Diterima oleh ulama yang bijaksana, guru fikh, pimpinan sufi, penghulu wali dan diwarisi oleh anak cucu turun-temurun. Jagalah perbuatanmu dan waspadalah terhadap gerak-gerikmu, seperti kebiasaan tanganmu, keinginan hatimu dan pikiran-pikiranmu, sucikanlah dirimu dan bersihkanlah tubuhmu dan segala yang najis dan yang tercela. Lawanlah nafsumu, jauhkanlah keinginan matamu, bendunglah keinginanmu lalu arahkanlah hatimu kepada Tuhan, kemudian lakukanlah suruhan dan hindarilah larangan. Ikrarkanlah sahadat, lakukanlah salat, puasa, zakat, naik haji bila kesehatan dan harta mengizinkan serta melakukan zikir (= ucapan memuji-muji Tuhan). Takutlah melalaikan waktu, malulah meninggalkan sunnah mengikut pada nabi dan melaksanakan perintah Tuhan. Sebab semua penghormatan (pengabdian) adalah karena Allah. Hendaklah pikiranmu melakukan yang benar terhadap Tuhan Yang Esa karena ada kemungkinan titian patah yang dilompati (dilalui) nanti

kalau umur pendek, sedangkan tujuan sangat jauh dan pelayaran tak terpikirkan. Di mana tak ada kemungkinan lagi untuk kembali mengambil bekal dan bertanya pada guru.

Berkatalah pendeta, tekunilah perbuatan (perangai) yang berguna, turutilah amal saleh, hormatilah wali, pengetahuan pemahaman, amal yang tidak sia-sia dan perbuatan yang berguna. Buat memang kendaraan, sediakan bekal karena lautan luas di muka, luas tak bertepi, dalam tak terduga, hujan tak henti-hentinya turun, ombak bergulingan seperti batu yang bersusun-susun; sedangkan tak ada pulau yang kelihatan dan demikian juga pelabuhannya tak ada. Imanmulah yang menjadi perahu perasaan takutmu yang menjadi papannya, perasaan malumu yang menjadi pakunya, sikap hati-hatimu yang menjadi pengimbangannya, kewaspadaanmu yang menjadi buritan, kemudian gayuhlah dengan kehati-hatianmu, jangkarilah dengan kerinduan dan sukacitamu yang menjadi sauh. Kegembiraanmu yang menjadi lengkungnya (bentuk perahu yang lengkung, yaitu makin ke ujung makin kecil atau runcing), kesyukuranmu jadi anak koda, kesabaranmu jadi haluan, kejujuranmu jadi kapten, ketulusanmu jadi pedoman dan ketakutanmu jadi juru bahasa. Lalu kemudikanlah sungguh-sungguh, gajuhlah dengan tak jemu, dayunglah terus dan berlayarlah dengan penyerahan. Semoga tidak ada halangan dalam pelayaranmu yang penuh dengan kegembiraan, diiringi dengan kehendak Tuhan dan dikawali dengan rahmat Tuhan. Agar sampai dengan selamat di dalam sorga, dunia yang sempurna dan negeri yang istimewa, kasih yang tak terkira dan keamanan yang sempurna. Bersukacitalah orang-orang beriman yang sampai di sorga, menjumpai negeri kerajaan yang mulia, mendapati dunia yang kaya-raya, mendapati rumah emas, istana yang berpermata, pintu kaca yang ditatah, tikar yang dianyam, jendela yang diukir tembus, dan berkembang-kembang. Kaca tembus dindingnya, mutiara tapnya dan permata tutup atapnya. Timbasilanya dari intan berkilau-kilauan seperti bintang jatuh dan bulan purnama serta matahari yang baru terbit di pagi hari yang cerah.

Maka duduklah di takhta emasnya, di kursi kebesarannya diselimuti pengasih, silih berganti pakaian yang beraneka ragam diberikan, makanan yang tak menjemukan dan buah-buahan yang tak membosankan. Para bidadari dan malaekat menari serta tak henti-hentinya berbunyi gendang, serunai emas, ceracak perak, kecapi yang dicat, fiola yang ditatah, suling yang diberi cincin dan gong yang berpermata, masing-masing membunyikan dirinya sendiri. Bersukacitalah orang-orang yang di dalam sorga sehingga mereka tidak mengingat lagi pada waktu mereka masih tinggal di dunia; miskin lagi hina, lemah tak berdaya, dungu, tidak ditegur oleh sesamanya, dijijiki seperti air busuk, dititii seperti batang, diinjak seperti lumpur dan disapu seperti sampah dan debu. Semua orang berkata, orang bodohnya Tuhan, orang dungunya Dewata, bersabar sambil bersyukur memperhatikan Tuhan, setia dan tekun beribadah kepada Tuhannya, firman takdirnya, kasih dan murkanya, semua yang menyenangkan dan menyakitkan.

Begitulah pahalanya perbuatan yang luhur, pemahaman yang benar, iman yang teguh dan puji-pujian lidah. Amal yang diterima dan perbuatan yang tak sia-sia yang dikerjakan pendeta dan yang dilakukan oleh wali, kebiasaan orang sufi, semua bilal dan para nabi yang diutus. Ikrarkanlah di hatimu, di dalam sanubarimu. Jangan bimbang dan ragu. Arahkanlah hatimu baik-baik kepada Tuhan Sang Pencipta yang satu-satunya.

Kita beralih ceritera. Dengarlah baik-baik dan perhatikanlah terus. Kucriterakan suatu ceritera yang bermakna, pengajaran dari dalam kitab, sabda dari dalam Qur'an nasihat yang harus diikrarkan di dalam hati sanubari dan disebar luaskan di dalam dunia. Entahlah tenggelam umatnya nabi yang penghabisan, turutilah kehendakNya, lawanlah nafsumu dan pikiran-pikiranmu. Menganggap dirinya baik, kaya, pendeta, berkuasa, berani lagi kaya, lalu hidup berbuat yang haram dan tidak menghindari yang dilarang. Memuji dirinya dan merendahkan sesamanya serta tidak menyamakan dirinya dengan sesamanya ciptaan Tuhan. Bersembahyang tetapi munafik, berpuasa tetapi tidak sopan, bersedekah tetapi dengan paksa dan memberikan zakat tetapi bukan karena

Allah dan bukan karena kesadaran melainkan semua ibadahnya adalah berdasarkan karena ingin dipuji dirinya. Demikianlah ia hidup melalaikan sembahyang lima waktu. Karena dasarnya adalah kehendak mata, kendaraannya adalah kehendak hatinya kemudian didayung dengan nafsu, juru mudi yang loba, kapten yang tidak jujur, anak koda yang tidak setia, kompasnya adalah kira-kira, jurubatunya adalah spekulasi yang tidak melihat di mukanya dan di belakangnya, digulingnya tanpa takut, dikayuhnya tanpa hati-hati, berlayar tanpa harapan disertai dengan keragu-raguan dan penyesalan. Pergi tanpa kemauannya, berlayar tanpa kesukaannya, disertai murka dan diiringi hukuman serta dipimpin kepanaan sampai ke dalam neraka, dunia kebobrokan dan negeri yang dimurkai.

Maka jatuh terlentanglah mereka melihat ombak apinya neraka yang kelihatan bagaikan gunung dan padang gurun yang luas serta lautan yang tak terjangkau oleh pikiran dan perkiraan. Barulah mereka menyesali diri dengan menepuk dadanya sambil berkata, Inilah pahalanya salahmu di dunia, tidak mendengar petuah, tidak memperhatikan nasihat wali, petunjuk pendeta lalu kau hidup melaksanakan yang haram dan tidak melakukan sembahyang lima waktu. Maka merataplah mereka yang dimurkai. Bergetar tubuh dan dagingnya serta berdiri buluromanya melihat semua siksaan dan penghukuman yang berat. Tak henti-hentinya mereka meratap sampai-sampai air matanya seperti darah. Karena mereka sudah mau menyeberang, baru kembali menyesal para umat Islam yang berdosa dan para orang kafir. Sama-sama mereka meratap, "Benar-benar kami tenggelam, berganti-gantian siksaan dan bermacam-macam penghukuman dan pembunuhan yang tidak langsung mematikan." Maka tunduklah mereka menangis lalu tengadah sambil meratap, menyembah kepada Tuhan yang menciptakan, "Oh Tuhan, oh Tuhan, aku sudah melihatMu dan mengetahuimu serta tidak meragu-ragukanMu lagi. Karena itu perkenankanlah Tuhan, aku kembali ke dunia agar aku dapat beriman sungguh-sungguh dan takut benar-benar serta bertobat terus-menerus. Berbicara dengan jujur, menghindari larangan, mengikrarkan sa-

hadat, melakukan sembahyang dan takut melalaikan waktu salat serta malu mengabaikan sunnah mengikut pada nabi utusan Tuhan. Sebab hanya karena Allah semua puji-pujianku, sehingga kulakukan sembahyang, kubayar zakat dari semua harta bendaku, kunaik haji bila kesehatan dan harta benda memungkinkan, kumenyembah tak henti-hentinya, mengikut pada nabi melaksanakan perintah dan menghindari larangan." Maka berkatalah malaekat yang menjaga pintunya dunia penghukuman dan negeri penyiksaan itu, "Kurang ajarmu hai orang kafir, berkata seperti Tuhan. Adakah engkau dua kali kembali dikandung dalam perut ibumu, sehingga dua kali engkau mau kembali ke dunia? Apakah semasa hidupmu tidak ada guru yang mengajarkan sejelas-jelasnya kepadamu mana yang wajib, sunna, haram, makruh, batin dan lahir? Mengapa tidak mendengar nasihat pendeta? Tunduklah pergi menerima bahagianmu (pahalamu) yang sudah dijanjikan oleh Tuhan Yang Mahakuasa!" Maka patutlah mereka pergi, berbaris memanjang. Pergilah mereka menjumpai penyiksaan yang tak terhitung banyaknya dan penghukuman yang bermacam-macam serta pembunuhan yang tak langsung mematikan. Maka tunduklah mereka menangis dan meratap kemudian menengadiah sambil menepuk dadanya berkata, "Betul-betul kami mati karena bergantigantian penyiksaan dan hukuman yang bermacam-macam." Kemudian penjaga neraka memanggil semua anjingnya sehingga berdatanganlah semua anjing apinya neraka. Maka ditutuplah mukanya raja yang tidak jujur, hakim yang tidak adil, pendeta yang tidak melaksanakan apa yang dikatakan dalam kitab, orang miskin yang tidak sabar, orang kaya yang kikir, orang tua yang salah, orang muda yang durhaka, wanita yang tidak mempunyai perasaan malu dalam hatinya, orang Islam yang tidak bersembahyang dan puasa, orang Kristen yang tidak mau bertobat, orang kafir yang tidak mau menjadi Islam dan semua orang munafik. Mereka semua berhimpun, lalu mereka disengat lebah dan tabuhan, ikan hiu, ular, lipan dan ular hitam sehingga mereka tidak mempunyai tempat lagi untuk menginjakkan kakinya.

Disaplah ikan hiu raja yang tidak jujur, dipatuklah ular hakim yang tidak adil, diterkam macan orang kaya yang kikir, dibelit-

lah ularsawa pendeta yang tidak melaksanakan apa yang dikatakan dalam kitab, dikerumunilah lebah orang tua yang salah. Diterkam-lah buaya orang muda yang durhaka. Disengatlah lipan perempuan yang tidak mempunyai perasaan malu dalam hatinya. Diterkamlah babi para orang kafir. Menerkamlah semua penyiksa-penyiksa yang ada dalam neraka, kemudian menyiksa dan menghukum, sehingga gemetarlah seluruh badannya dan berdiri buluromanya melihat semua penyiksa-penyiksa itu dan penghukuman yang besar itu. Maka merataplah orang-orang yang di dalam neraka itu karena kesakitan yang amat sangat sehingga mereka sudah melupakan ketika mereka masih di dunia membesarkan (meninggikan) dirinya dan menghinakan orang lain, tidak menganggap sama dirinya dengan sesamanya. Ia menganggap dirinya kaya dan menganggap dirinya lebih (super) daripada orang lain. Berkata tidak mau dibantah, berbicara tidak mau disalahkan oleh sesamanya ciptaan, marah tidak mau dinasihati dan mendendam bila direndahkan. Suka dirayu, tidak mau dicela dan berkata mau benar. Begitulah watak dan kebiasaan orang yang dikutuk dan ditakdirkan di dalam neraka.

Kita beralih ceritera. Dengarlah baik-baik, perhatikanlah terus, laki-laki perempuan, orang tua, anak-anak dan orang dewasa. Simpanlah di hatimu di dalam sanubarimu. Karena tidak sembarang ditelaah keagungan Islam, hanyalah untuk dipakai dan sungguh-sungguh dilaksanakan segala perintah Tuhan, sebab semua ibadahmu hanya karena Allah sehingga kita mengikut pada nabi. Sebab pada akhirnya, hanya dialah yang kita harapkan untuk memohonkan ampun kepada Tuhan yang menciptakan di hari kiamat.

Jagalah perbuatanmu, awasilah tingkah-lakumu. Ikrarkanlah di hatimu di dalam sanubarimu lalu arahkanlah hatimu sungguh-sungguh kepada Tuhan. Segeralah berbuat amal dan beribadah kepada Tuhan Yang Esa disertai penyerahan hati kepada Tuhan. Jangan bimbang mengerjakan amal saleh dan ibadah kepada Tuhan Yang Esa. Karena barulah kita sampai kepada Tuhan yang menciptakan, bila kita bertekun dengan penuh penyerahan diri. Siap sedialah menantikan kedatangan malaekat yang disuruh untuk meng-

ambil nyawanya semua yang bernyawa. Karena pasti pada suatu waktu ada malaekat datang yang disuruh untuk mengambil nyawa, entah siang atau malam. Jangan lengah agar supaya dimudahkan kepergiannya nyawamu (kematianmu). Karena bermacam-macam caranya malaekat yang disuruh itu mengambil nyawa. Ada yang dicabut dengan keras, ada yang perlahan-lahan dan ada pula yang seperti mencabut duri asamjawa (kalau kita ditusuk durinya). Adapun yang malas dan semua orang yang dimurkai kematiannya menyakitkan. Sedangkan yang beruntung, kematiannya seperti orang yang tidur saja; itulah orang yang diampuni oleh Tuhan yang menciptakan.

Maka pergilah nyawa itu, dan pergi tak kembali lagi. Tinggallah tubuhnya kaku dan tak merasa lagi. Kemudian di balik ke kiri dan ke kanan, dicuci kotorannya sesuai dengan yang wajib. Sesudah itu diangkatlah mayatnya kemudian dikafani, disembahyangi lalu diangkat dibawa ke usungannya. Sesudah itu diangkat tiga kali dirapatkan di tanah, kemudian diusung dibawa ke kuburnya. Berangkatlah rombongan itu diiringi oleh anak-anak pengaji dan di muka usungan guru membacakan zikir, langsung diletakkan di samping liang kuburnya. Kemudian dibukalah penutup usungan itu, lalu mayatnya dimasukkan ke dalam liang kuburnya dibaringkan dengan baik; kepalanya di sebelah utara menghadap ke barat. Sesudah itu dibukalah ikatannya dan kain kafannya lalu dikasih cium dengan tanah. Sesudah itu ditutup dengan papan lalu ditimbuni sampai menggunung. Sesudah itu disirami air tiga kali di atas kuburnya, kemudian guru dipanggil untuk membacakan talikin (pengajaran yang diberikan kepada orang yang baru dikuburkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan malaekat Munkar dan Nakir yang akan menanyai si mati itu dalam kuburnya). Maka bangun setengahlah melepaskan kafannya, kemudian berkata, "Sungguh aku sudah mati dan aku sudah meninggalkan dunia. Aku sudah menjadikan piatu anakku dan menjadikan janda isteriku yang kucintai. Aku betul-betul telah pergi dan tak akan kembali lagi ke dalam dunia." Kemudian kembalilah guru bersama orang banyak. Maka tinggallah ia sendirian dalam kuburnya berbaring, tanpa bapak, tanpa ibu, tanpa adik, tanpa kakak dan tanpa

isteri yang diajak bersenda gurau.

Tiba-tiba dari arah kepala muncullah Munkar dan Nakir, berkata bagaikan guntur, menatap bagaikan kilat dan bara api terhambur-hambur di mulutnya. Maka mulailah ia bertanya, "Siapa Tuhanmu, siapa nabimu, siapa imammu dan ke mana berkiblat pada waktu bersembahyang?" segeralah ia menjawab, "Allah Tuhan-ku, nabi Muhammad nabiku, Qur'an imammu dan ka'bah kiblat-ku." Kemudian berpindah di sebelah kanannya. Berkatalah sebelah kanannya, "Akulah saksinya memberikan zakat semua harta bendanya." Kemudian berpindah di sebelah kirinya. Berkatalah sebelah kirinya, "Akulah saksinya berpuasa di bulan Ramadan." Kemudian berpindah di sebelah bawah (kakinya). Berkatalah kakinya, "Akulah yang berjalan pergi bersembahyang Jumat dan pergi menjumpai pendeta." Maka kata malaekat yang diutus itu, "Biarlah ia tidur nyenyak. Nanti pada hari kiamat baru dibangun dan dibukakan jendelanya sorga." Maka semerbaklah bau harum dari ambar dan kesturi.

Tetapi orang yang malang, yang menjawab salah terhadap kedua malaekat itu, dipukullah kepalanya dengan palu-palu tembaga sampai berdentum-dentum kedengarannya sehingga merataplah mereka sampai-sampai kedengaran oleh langit tujuh susun dan tanah tujuh lapis. Merataplah mereka sambil menepuk dada dan berkata, "Sungguh aku mati karena berganti-gantian hukuman yang beraneka ragam serta pembunuhan yang tidak langsung mematikan." Sudah tiba waktunya mendapat balasannya perbuatan salahmu di dunia. Tak mendengarmu pengajaran lalu hidup menyia-nyikan sembahyang lima waktu. Maka merataplah mereka sambil berkata, dengarlah nasihat dan cepatlah mengerjakan amal serta beribadah kepada Tuhan yang menciptakan sewaktu masih tinggal di dunia. Bertobatlah sungguh-sungguh dan menyembah Tuhan sebab dunia sudah tua sedangkan pertobatan dan amal hanya di dunia diterima, demikian juga hal melaksanakannya perintah dan menghindari larangan hanya pada waktu kita masih hidup di dunia.

Beginilah nasihat orang yang diampuni: jangan jemu beribadah

kepada Tuhan Yang Mahakuasa, satu-satunya pemilik dan satu-satunya pencipta. Pahami baik-baik jalan yang benar yang membawa kepada Tuhan Yang Esa. Karena ada dua jalan dan ada dua dunia yang dituju (didatangi). Kalau pikiranmu bercabang maka lain lagi yang engkau dapat dan lain juga yang engkau datangi. Karena ada kemungkinan titian patah yang dilompati (dititii) nanti di hari kemudian. Dan tidak ada lagi kemungkinan untuk kembali mengambil bekal: bertanya pada guru (ulama) dan pendeta, mencari tingkah laku yang baik dan berbuat amal saleh, mengabdikan pada wali, pengetahuan dan pemahaman, amal yang tak sia-sia dan perbuatan yang berguna. Buat memang kendaraan dan sediakan bekal, lalu mengarahlah ke jalan orang yang diselamatkan. Berkatalah nabi, penghulu yang menghendaki semua umatnya menjadi baik dan besar pengasihannya terhadap umatnya yang berdosa, "Pasti dunia ini dengan segala isinya lenyap: semua yang merayap, semua yang terbang dan semua yang dilihat dengan mata bahkan semua yang mempunyai nyawa. Dan empat puluh tahun setelah dunia ini lenyap barulah mati. Dan Malakalmaut yang disuruh mengambil nyawa, menceraiberaikan segala yang ada di dunia. Apakah engkau sangka dirimu hidup sepanjang dunia ini sehingga tidak berbuat amal saleh kepada Tuhan yang menciptakan dan bertobat terus-menerus serta menyembah kepada Tuhan? Karena dunia sudah tua dan sudah dekat apa yang dikatakan oleh khatib yang membaca khotbah tentang kedatangan hari yang besar, tanda kedatangan (munculnya) yang dinamakan Imam Mahdi yang melawan berperang Dajal. Ia dibukakan rantai besi pengikatnya sehingga masuk ke dunia lalu mengikutlah semua manusia dalam dunia ini kepadanya. Tinggal dua yang belum mengikut yaitu Makkah dan Medinah serta Baitul Mukaddas yang digenapkan tiga. Dan ada banyak Malaekat yang di atas yang menjaga, yang masih tinggal tersisa mencari makan dan minum. Dan hanya zikir yang menjadi makanan yang menyenangkan di dunia yang dua itu.

Kemudian Imam Mahdi berdoa. Maka diturunkanlah Nabi Isa bersama dengan malaekat. Lalu pergi membunuh yang dinamakan Dajal bersama dengan pasukannya sehingga mati semuanya.

Maka baiklah dunia kembali, tegaklah agama dan jujurilah semua manusia serta semua binatang-binatang.

Lalu Majuj un Majuj masuk ke dalam dunia dan membersihkan seluruh isi dunia, ia meminum semua air tawar. Kemudian menjelma juga Dabbatul Ardi berdiri di cakrawala yang sangat marah kepada semua orang Islam. Ia memanah ke langit sambil berkata, menembus langit tujuh lapis. Lalu malaekat pergi memungut anak panah itu, disapunya dengan darah ikan kemudian dibuang kembali anak panah itu. Maka gembiralah mereka semua memungut anak panahnya yang penuh dengan darah ikan. Mengamuklah semua anak buahnya sambil berkata, betul sudah di-kena orang di langit yang jauh, di langit tujuh susun. Kemudian diturunkan hujan penghukuman, sehingga habis semua air di dunia beserta isinya. Semua jin mati dan habislah semua setan dan semua manusia. Matahari terbalik menurut perasaan karena otak mendidih. Sesudah itu barulah digulung langit tujuh susun dan tanah tujuh lapis kemudian disisipkan ke atas kursi arasy. Maka turunlah berkeliling hujan yang lebat sehingga gunung menjadi hancur dan dunia menjadi lautan. Empat puluh hari kemudian barulah air laut itu dikeringkan sehingga dunia ini menjadi rata seperti kalau diratakan orang. Sesudah itu diturunkanlah empat malaekat yang datang untuk membangunkan orang yang mendapat pengasihannya di kuburnya dari Tuhan yang menciptakan dan satu-satunya pemilik. Ia meniup sangkala supaya nyawa berkumpul. Maka berhamburanlah nyawa itu masing-masing mencari tubuhnya sambil berguling-guling memperkirakan di mana tubuhnya berada. Maka berdirilah manusia di atas kuburnya, tetapi kemudian jatuh ter-lentang melihat manusia seantero bumi hiruk-pikuk saling mencari. Sesudah itu seribu tahun mereka duduk terus-menerus, seribu tahun mereka berdiri terus-menerus, seribu tahun mereka menengadahkan terus-menerus dan seribu tahun mereka tunduk terus-menerus menantikan keputusan dari Tuhan yang sesungguhnya. Kemudian mereka berkata, "Di manakah kita pergi?" lalu mereka dihalau pergi berimpit-impit ke padang yang luas (padang Masyar), sehingga para orang berdosa dan orang kafir itu seperti ban-

jir peluhnya. Mereka berjalan sangat jauh di padang Masyar selama seribu tahun, sehingga mereka berkata, "Di manakah kami semua pergi?" kemudian berkatalah keempat malaekat itu, "Pergilah kepada Nabi Adam! Suruhlah (mintalah) ia memohonkan keputusan kepada Tuhan yang menciptakan." Maka berangkatlah semua orang banyak itu pergi ke padang Masyar. Seribu tahun juga mereka menyusuri jalan yang panjang baru mereka sampai dan berkumpul di bawah anak tangga Nabi Adam. Lalu orang banyak itu sujud menyembah sambil berkata, "Tuan, engkau yang kami harapkan memohonkan keputusan kepada Tuhan yang menciptakan." Jawab Nabi Adam, "Kubenarkan katamu dan pengharapanmu, tetapi aku sangat malu memohonkan kamu keputusan kepada Tuhan Yang Mahakuasa. Sedangkan diriku sendiri tak terkirakan rinduku kepada isteriku yang tercinta dan tidak ada yang dapat menghalangi kemauanku di dunia. Tetapi aku sangat malu kepada Tuhan karena masukku ke dalam sorga, lalu isteriku pergi melihat buah tubi kemudian ia menyuruh aku pergi mengambilkannya, lalu kuambil dan kumakan. Tetapi malaekat yang menjaga tubi itu mendapatku, lalu dicekiknya leherku. Itulah sebabnya di leherku ada yang menonjol ke luar (karena buah tubi itu tersangkut waktu dicekek). Aku dihukum, dibuang ke dunia dan jatuh di Jeddah. Itulah sebabnya aku sangat malu dan takut. Sebab itu pergilah kamu semua kepada Nabi Nuh dan suruhlah ia memohonkan kamu keputusan kepada Tuhan Yang Esa."

Maka berangkatlah semua orang banyak itu. Berjalan sangat jauh, seribu tahun lamanya baru sampai di bawah anak tangga Nabi Nuh. Sujudlah mereka dan berkata, "Tuan, engkau yang kami harapkan memohonkan keputusan kepada Tuhan Yang Esa." Jawab Nabi Nuh, "Kubenarkan katamu dan pengharapanmu, tetapi aku sangat takut memohonkan keputusan kepada Tuhan yang menciptakan. Sedangkan diriku-sendiri tak terkirakan rinduku kepada cucuku Webennang dan tidak ada yang dapat menghalangi kehendakku di dunia. Yang membuat aku sangat malu dan takut ialah kusembunyikannya perintah (suruhan) semua pengikutku (anak buahku). Disangkalnya yang wajib dan tidak percaya kepada nabi. Lalu aku berkata kepada anakku, kalau engkau tidak

percaya, aku akan memohon doa agar dunia ini tenggelam. Lalu kusuruh cucuku pergi menebang kayu ke pulau yang besar. Satu batang dipikul dan satu batang dijadikan tongkat bersama dengan akar-akarnya dan ranting-rantingnya. Di tengah jalan ia bertemu dengan iblis. Kata iblis, makin besar Webennang makin besar pula kebodohnya. Omong kosong nenekmu, mengatakan tenggelam dunia ini. Maka dibuatnya kayu yang di bahunya sehingga tinggal yang dijadikan tongkat saja yang sampai, dan itulah yang dibuat perahu menjadi tujuh kapal. Itulah yang membuat saya sangat malu dan takut. Pergilah segera kepada Nabi Ibrahim, dan mintalah ia memohonkan keputusan kepada Tuhan yang sesungguhnya.”

Maka berangkatlah mereka semua menyusuri (menjalani) jalan yang panjang. Mereka berjalan seribu tahun, baru mereka semua sampai di bawah anak tangga Nabi Ibrahim. Sujudlah mereka sambil berkata, ”Tuan, engkau yang kami harapkan memohonkan keputusan kepada Tuhan Yang Esa.” Jawab Nabi Ibrahim, ”Kubenarkan katamu, tetapi aku sangat takut memohonkan kamu keputusan dari Tuhan yang menciptakan. Diriku sendiri tak terkirakan rinduku pada anakku Ismail, dan tidak ada yang dapat menghalangi kehendakku (maksudku) di dunia. Yang membuatku sangat takut dan malu ialah karena kegembiraanku terhadap berhala yang disembah Firaun. Aku memukulnya, lalu pecah kemudian aku tersenyum. Firaun marah, lalu menangkapku dan merantaiku kemudian menggantungiku dengan batu lalu menyusur menenggelamkan aku di lautan yang luas. Tetapi karena pengasihannya Tuhan maka saya tidak tenggelam. Kemudian aku meninggalkan pulau yang besar itu. Itulah sebabnya aku malu. Pergilah kepada Nabi Musa, dan suruhlah ia memohonkan kamu keputusan kepada Tuhan yang empunya segala-galanya.”

Maka berangkatlah mereka. Berjalan sangat jauh seribu tahun lamanya baru sampai dan berkumpul di bawah anak tangga Nabi Musa. Sujudlah mereka menyembah dan berkata, ”Tuan, engkau yang kami harapkan memohonkan keputusan kepada Tuhan yang Mahakuasa.” Jawab Nabi Musa, ”Aku sendiri tak terkirakan rindu-

ku kepada anakku Ismail dan tidak ada yang dapat menghalangi kehendakku di dunia. Yang membuat aku malu ialah karena akulah yang memperkenalkan kepada Firaun Tuhan yang sesungguhnya. Lalu dibuatkan tangga untuk dilalui naik memerangi Tuhan. Tetapi biar pun langit yang paling bawah tidak dicapai lalu runtuh tangga itu sehingga mati semua pemberaninya dan orang banyaknya (rakyatnya). Kemudian ia duduk termenung melihat kekuasaan Tuhan yang sesungguhnya. Lalu aku terseenyum, tetapi ia marah dan akulah yang menjadi tempat melampiaskan kemarahannya itu. Ia memerangi aku, tetapi aku melawan. Aku kalah dan lari ke lautan yang luas, kupukul air laut itu dengan tongkat-tongkatku, lalu ia terbelah dan itulah yang kulalui sampai ke seberang. Tetapi Firaun memburuku terus bersama dengan rakyatnya. Tetapi kemudian air laut itu kembali bertemu seperti semula sehingga Firaun bersama dengan rakyatnya mati semua. Itulah yang membuat aku sangat malu dan takut. Sebab itu pergilah kepada Nabi Isa, dan suruhlah ia memohonkan keputusan kepada Tuhan yang empunya dan satu-satunya yang menciptakan.”

Maka berangkatlah mereka semua melalui jalan yang panjang, berjalan berdesak-desakan selama seribu tahun harus sampai dan berkumpul di bawah anak tangga Nabi Isa. Sujudlah mereka menyembah dan berkata, ”Tuan, engkau yang kuharapkan memohonkan keputusan kepada Tuhan yang sesungguhnya.” Jawab Nabi Isa, ”Kubenarkan katamu dan pengharapanmu, tetapi aku sangat takut memohonkan kamu keputusan kepada Tuhan yang menciptakan. Tak tersamakan rinduku kepada bundaku yang melahirkanku. Tak disembunyikannya aku perasaan malu kepada sekampungnya, dikandungku tiga tahun baru lahir. Lalu berkumpul pendeta Arbania serta menanyakan; siapa ayahmu? Lalu ku-perlihatkan ibu jariku. Itulah sebabnya aku malu dan takut, disangkanya aku anaknya Tuhan yang sesungguhnya oleh orang Kristen (Nasrani) yang kafir. Pergilah kepada nabi yang penghabisan dan suruhlah ia memohonkan keputusan kepada Tuhan yang menciptakan. Karena hanya dialah yang paling dipuji oleh Tuhan

yang menciptakan, dan dia jugalah penghulu segala nabi yang ditutus untuk memberikan kehidupan duniawi dan kemauan serta kesabaran yang besar tinggal di dunia. Karena memang ia sudah menyediakan dirinya untuk memohonkan keputusan (syafaat) kepada Tuhan, dan memang dia sendiri yang bersedia memohonkan ampun semua orang Islam yang berdosa.”

Maka legalah perasaan orang banyak itu mendengar nabi yang penghabisan disebut. Lalu mereka berangkat berjalan sepanjang jalan seribu tahun lamanya baru mereka semua sampai dan berkumpul di bawah anak tangga nabi yang penghabisan. Sujudlah mereka menyembah dan menangis sekalian orang Islam yang berdosa itu. Mereka berkata, ”Tuan, engkau yang kami harapkan memohonkan keputusan kepada Tuhan Yang Esa, karena kami sudah terlalu lama menderita Tuan, berjalan berdesak-desakan melalui jalan yang panjang; pergi dari satu nabi ke nabi yang lain, dan tidak ada yang mau (bersedia) memohonkan keputusan kepada Tuhan yang menciptakan. Semuanya berkata, aku sendiri sangat malu dan takut memohonkan keputusan kepada Tuhan. Maka berkatalah nabi kita, ”Betullah katamu dan pengharapanmu. Itulah tujuanku (gunaku), yaitu memohonkan keputusan kepada Tuhan Yang Mahakuasa. Duduklah semua, aku pergi menghadap kepada Tuhan untuk memohonkan keputusan kepada Tuhan yang empunya. Mudah-mudahan Tuhan Yang Maha Murah dan Maha Kasih menaruh kasihan kepada hambanya.” Bersukacitalah orang banyak itu mendengar kata nabi yang penghabisan. Maka berangkatlah pergi hamba yang mulia dan yang bersikap benar itu kepada Tuhan. Sesampainya, langsung sujud di hadapan Tuhan yang sebenarnya, menyembah dan memuji tak henti-hentinya kepada Tuhan yang menciptakan, ”Yang aku mohon Tuhan, berikanlah keputusan karena sudah terlalu lama di padang Masyar.” Kemudian menyembah tak henti-hentinya kepada Tuhan yang menciptakan yang belum pernah ada samanya di dunia. Lalu menjawablah Tuhan kepada hamba utusannya yang mulia itu, ”Pergilah Muhammad, adilah semua hamba yang hina-dina itu agar masuk sorga hamba yang mulia dan benar serta masuk neraka hamba yang tak mendengar apa yang tertulis dalam Kitab yang ditu-

runkan ke dalam dunia.” Demikianlah yang memuliakan perbuatan duniawi dan tidak dapat berbuat amal kebaikan yang menyangka Tuhan tidak dapat membalas perbuatan baiknya dan perbuatan salahnya. Maka sujudlah meminta diri hamba utusan yang mulia itu, lalu segera kembali dan menyampaikan kepada orang banyak itu. Dibaginya baik-baik hamba yang hina-dina itu. Masuklah di sorga hamba yang benar dan neraka hamba yang memuliakan dirinya di dalam dunia dan tidak dapat berbuat kebajikan kepada Tuhan yang menciptakan serta tidak percaya, mendengar apa yang dikatakan dalam Kitab yang diturunkan ke dalam dunia. Maka bergetarlah tubuh dan daging semua orang yang bersalah; duduk termenung mendengar perkataan nabi yang penghabisan. Mereka sudah melihat dengan jelas ombak apinya neraka, silih berganti ombaknya memecah di atas titian. Titian itulah yang dilalui jauhnya (panjangnya) tiga tahun lamanya dijalani. Kecilnya, lebih kecil daripada rambut dan lebih tajam daripada mata pedang dan di bawahnya terdapat semua binatang-binatang. Tunduklah menangis semua hamba yang bersalah dan yang dimurkai itu, menyesal sambil berkata, ”Inilah pahalanya, karena aku tidak mau mendengar pengajaran dari pendeta. Tidak mendengar apa yang dikatakan dalam kitab yang diturunkan ke dunia.” Kemudian hambahamba itu dipisah-pisahkan dari hamba yang lebih besar pengasihannya kepada Tuhan yang tak terduga kasihnya kepada hambanya. Dikumpulkanlah orang kafir dan orang Kristen, orang Islam yang tidak bersembahyang dan semua orang munafik, kemudian berbaris memanjang. Ada yang dirantai kemudian diikat satu dengan yang lain lalu dimasukkan ke dalam neraka.

Bertanyalah Jibrail kepada nabi, ”Sampai di mana batasnya umatmu?” jawab penghulu sekalian nabi yang diutus, ”Sampai yang dapat mengucapkan shahadat dua kalimat.” Sesudah itu mereka dibawa ke padang Masyar, di sanalah mereka diadili; kemudian dimasukkan ke neraka sekalian orang Islam yang berdosa. Firman Tuhan kepada malaekatnya yang mulia, ”Apakah yang engkau katakan kepada nabi yang penghabisan?” jawab Jibrail, ”Saya mengatakan kepada nabi yang penghabisan, sampai di mana batasnya umatmu. Dan ia menjawabku, sampai yang bisa mengu-

capkan sahadat dua kalimat." Belum selesai berkata malaekat utusan itu, Muhammad sudah tiba. Lalu sujud menyembah di khadirat Tuhan, katanya, "Tuhan, aku sudah memisahkan semua hamba yang bersalah, orang kafir yang tidak mau menjadi Islam, orang Kristen yang tidak mau bertobat dan semua orang munafik. Aku sudah memasukkan semua orang berdosa itu ke dalam neraka." Kemudian melanjutkan lagi perkataannya kepada Tuhan yang menciptakan, "Kasihankanlah aku ya Tuhan berikanlah umatku." Jawab Tuhan Yang Maha Kasih kepada hambanya, "Pergilah Muhammad, masuklah dalam sorgamu bersama-sama umatmu, janganlah tinggal di padang Masyar." Maka sujudlah menyembah memohon diri hamba utusan yang mulia itu. Segeralah ia kembali ke padang Masyar.

Berkatalah penghulu semua nabi yang diutus di antara sekalian orang Islam, "Marilah kita masuk ke dalam sorga, karena demikianlah firman pencipta kita." Maka berangkatlah semua hamba yang mulia dan benar tabiatnya kepada Tuhan. Berlomba-lomba-lah semua orang beriman itu berbaris (bersusun) menurut tandandanya (mereknnya). Mereka bersama-sama dengan semua umat dari nabi yang telah diutus. Di bagian depan berjalanlah bendera (lambang) Ali, di situlah mengikut para syeik. Sesudah itu barulah benderanya nabi kita, di situlah mengikut semua orang mukmin. Di sebelah kanannya benderanya Abu Bakar, di situlah mengikut semua orang benar. Di sebelah kirinya benderanya Umar, di situlah mengikut sekalian orang yang jujur. Di bagian belakang tinggal benderanya Usman dan di situlah mengikut semua orang fasik. Dan orang fiqh mengikut di bawah benderanya yang disebut orang fasih. Orang fakir mengikut di bawah bendera yang dinamakan Nasa, Orang yang diracun mengikut di bawah benderanya yang dinamakan Husen. Banyaknya bendera yang mengikut pada nabi yang penghabisan adalah empat ratus ribu jumlahnya. Bersama-sama berangkat dengan semua nabi yang diutus. Pada tiap-tiap bendera mengikutlah semua orang-orang beriman yang sudah diam-puni oleh Tuhan yang menciptakan.

Berjalanlah umatnya Muhammad diiringi pengasihian sambil memuji Tuhan yang menciptakan serta yang berpengasihian kepada

hambanya, sehingga tidak dirasalah (diketahui) ketinggalan umatnya Nabi Muhammad berpuluh-puluh ribu di padang Mas-yar. Tidak dapat mengangkat kakinya, semuanya duduk termenung. Buta hatinya dan gelap penglihatannya, tidak dilihatnya ke mana perginya bendera nabinya. Demikianlah orang yang tidak mengetahui Tuhan dan nabinya waktu masih hidup di dunia.

Hamba yang benar sampailah di sumur Al-Kau-tsar, didapatinya berjejeran cawan minuman yang terbuat dari emas. Kata penghulu segala nabi yang diutus, "Mari kita singgah minum di sumur Al-Kau-tsar." Maka singgahlah semua orang yang beruntung itu melepaskan hausnya sambil memuji-muji, laki-laki perempuan. Sesudah minum, berangkatlah semua hamba yang benar itu ke sungai Madu. Lalu menolehlah nabi yang penghabisan sambil berkata, "Mari kita singgah minum di sungai Madu." Maka singgahlah semua hamba yang mulia dan benar itu masing-masing minum. Berlain-lainan enakannya dirasakan sehingga makin bertambahlah kesukaannya. Sesudah itu berangkatlah hamba yang lebih besar pengabdiannya kepada Tuhan yang tak terukur pengasihannya kepada hambanya. Didapatilah lagi oleh nabi sungai Susu yang mengalir berbungkal-bungkal, batu-batunya adalah permata putih semua. Lalu menolehlah nabi yang penghabisan sambil berkata, "Mari kita singgah minum di sungai Susu." Maka singgahlah mereka semua minum, rasanya berlain-lainan enakannya. Sesudah minum, berangkatlah mereka pergi ke sungai Tuak (nira), batu-batunya adalah permata biru semua. Kata penghulu segala nabi yang diutus, "Mari kita singgah minum di sungai Tuak, hai semua orang yang beriman." Maka singgahlah mereka minum. Rasanya berlain-lainan dinikmati. Sesudah itu berangkatlah lagi semua hamba yang benar itu, dijumpainya sungai yang bernama Salesabila, yang batu-batunya adalah permata hijau. Kata penghulu segala nabi yang diutus, "Mari kita singgah minum." Lalu mereka semua singgah minum. Maka mereka semua memuji Tuhan yang menciptakan. Tak dirasakanlah olehnya dipenuhi rahmat dan kehendak Tuhan, diiringi pengasihannya sampai ke dalam sorga, dunia yang lengkap, negeri yang kekal, pengasihannya yang tak terukur dan kesenangan

yang sempurna. Sehingga sangatlah mereka bersukacita orang-orang yang diampuni itu melihat buah-buah yang bermacam-macam. Mereka semua berkata, "Apakah namanya pohon kayu yang besar itu, yang hanya satu pokoknya tetapi berlain-lainan cabang-cabangnya? Daunnya tidak kelihatan kalau dipegang (digenggam), tetapi kalau dibentangkan dapat menutupi dunia ini." Jawab penghulu segala nabi yang diutus, "Itulah yang dinamakan tubi di dalam sorga, yang buah cabang-cabangnya berlain-lainan dirasakan nikmatnya." Maka umat Nabi Muhammad pun makanlah buah-buah yang bermacam-macam itu. Sesudah mereka makan, maka semua pohon-pohon kayu itu berdiri lagi. Maka bertambah senanglah orang-orang yang di dalam sorga itu menikmati buah-buah yang bermacam-macam juga enakunya, sehingga tak dirasakanlah dirinya dipenuhi rahmat dan kehendak Tuhan. Kemudian masing-masing diberikan istana yang dihuni (berisi) tujuh ratus ribu bidadari, lalu mereka semua makan di istananya. Maka sangatlah gembiranya orang-orang beriman itu melihat semua perkara yang sudah dialami yaitu mereka dipenuhi oleh pengasihian. Silih berganti pakaian yang bermacam-macam dipakaikan kepadanya. Demikian juga makanan dan buah-buah yang tak membosankan. Para bidadari dan malaekat menari diiringi bunyi gendang, gong yang berpermata, serunai emas, ceracak perak, kecapi yang dicat, fiola yang ditatah dan suling yang dicincingi, masing-masing membunyikan dirinya-sendiri. Berlomba-lombalah sekalian orang beriman itu menyatakan kegembiraannya di dalam sorga.

Berfirmanlah Tuhan kepada malaekat mulianya, "Hai Jibrail, pergilah segera di padang Masyar!" belum selesai Tuhan berfirman, berangkatlah malaekat yang disuruh itu ke padang Masyar. Didapatilah umatnya nabi yang penghabisan itu ada berpuluh-puluh ribu banyaknya duduk termenung, buta hatinya dan gelap penglihatannya. Tak dilihatlah ke mana perginya bendera nabinya. Kata Jibrail, "Siapa Tuhanmu dan siapa nabimu, sehingga kamu tinggal di padang Masyar?" bersamaan mereka menjawab, "Tak kuketahui Tuhanku dan tak kuingatlah nabiku. Engkaulah yang kami per Tuhan kan dan engkaulah juga nabi kami."

Segeralah malaekat yang diutus itu kembali ke khadirat Tuhan; lalu menyembah kepadanya, "Ada berpuluh-puluh ribu umatnya Muhammad di padang Masyar, tak dapat mengangkat kakinya dan gelap penglihatannya, sehingga tak dilihatlah ke mana perginjanya bendera nabinya. Aku menanyanya, siapa Tuhanmu dan nabimu; lalu mereka menjawabku, Tak kuketahui Tuhanku dan tak kuingatlah nabiku. Engkaulah yang kami per Tuhan kan dan engkaulah juga nabi kami." Lalu firman Tuhan kepada malaekat mulianya, "Pergilah segera, bawalah mereka ke neraka orang yang tak mengetahui Tuhan dan nabinya."

Maka kembalilah segera malaekat mulia itu, dibawanya ke neraka semua orang Islam yang berdosa itu, orang yang tak mengetahui Tuhan dan nabinya. Sesampainya di neraka, kata Jibrail kepada malaekat Zabaniyah, "Bukakan saya pintu dunia penghukuman, negeri penyiksaan, kediaman yang menyakitkan, agar kumasukkan semua orang Islam yang berdosa ini; orang yang tak mengetahui Tuhan dan nabinya waktu mereka tinggal di dunia." Maka dibukalah pintunya dunia penghukuman dan kediaman yang menyakitkan, kemudian dimasukkan semua orang Islam yang berdosa itu. Datanglah menyerang semua api neraka menyelimuti semua orang Islam yang berdosa dan semua orang kafir itu. Maka merataplah mereka sambil berkata, "La Ilaha illa Allahu, Muhammadan Rasulu'llahi." Lalu semua api neraka mundur. Kata Jibrail, "Mengapa engkau mundur neraka, kembali dan makanlah orang yang tak mengetahui Tuhan dan nabinya waktu tinggal di dalam dunia." Jawab neraka, "Ia menyebut nama Tuhan yang sesungguhnya, barangkali umatnya Muhammad." Kata Jibrail, "Janganlah takut, itu perintah Tuhan." Maka menyerbulah kembali api neraka. Dikerumunilah lebah, ikan hiu dan ular neraka (orang-orang yang masuk ke dalam neraka itu). Merataplah orang yang dimurkai itu sambil berkata, "Kami betul-betul tenggelam, karena silih berganti siksaan yang bermacam-macam dan pembunuhan yang tidak sekaligus mematikan." Sesudah itu, kembalilah malaekat yang diutus itu kepada Tuhan yang menciptakan, melaporkan bahwa sudah dimasukkan ke dalam neraka umatnya

Muhammad yang tinggal kececeran di padang Masyar. Tujuh ratus tahun lamanya satu masa orang Islam yang berdosa itu tinggal dalam neraka merasakan sakitnya siksaan-siksaan yang besar dan hukuman yang berat sebagai balasan dari perbuatannya sewaktu tinggal dalam dunia tidak melaksanakan perintah dan tidak menghindari larangan serta tidak mau mengetahui Tuhan dan nabinya.

Berfirmanlah Tuhan Yang Maha Murah kasihnya kepada hambanya, "Hai Jibrail, pergilah ke neraka! Lihatlah umatnya nabi yang penghabisan!" maka sembah sujudlah malaekat utusan itu, lalu pergi ke neraka dan berdiri di pintunya neraka. Kata Jibrail, "Bukankan saya pintunya dunia penghukuman dan negeri penyiksaan supaya kulihat umatnya nabi yang penghabisan!" maka dibukalah pintunya dunia penghukuman dan dunia penyiksaan. Tunduklah sambil berkata malaekat yang mulia itu, "Geser-geser sedikit neraka, supaya kulihat di bawah orang yang disiksa itu." Maka mundurlah semua api neraka, lalu tunduklah orang yang dimuliakan itu oleh orang yang disiksa itu, katanya, "Siapa sesungguhnya yang engkau per Tuhankan dan yang engkau jadikan nabimu?" sembah sujudlah semua orang Islam yang berdosa itu dan orang yang tidak mengetahui Tuhan dan nabinya sewaktu mereka di dunia, jawabnya, "Tak kuketahui Tuhanku dan tak kuingat lagi nabiku." Kata Jibrail, "Bukankah yang engkau jadikan nabi yang bernama Muhammad?" maka bersamaan orang-orang yang disiksa itu menjawab, "Itulah nabiku yang dinamakan Muhammad." Kata Jibrail, "Kalau begitu, mengapa engkau tidak sama-sama masuk ke dalam sorga?" jawab orang yang terhukum itu, "Aku tidak melaksanakan semua yang diperintahkan Tuhan waktu aku tinggal di dunia. Itulah sebabnya sehingga kami dihukum."

Kembalilah Jibrail ke khadirat Tuhan. Firman Tuhan, "Pergilah segera ke dalam sorga, sampaikanlah salamnya sekalian orang yang bersalah kepada Nabi Muhammad." Maka berangkatlah pergi malaekat mulia itu masuk ke dalam sorga. Dijumpainya nabi sedang duduk-duduk di atas kursi, bersenang-senang di atas bantal (alas kursinya). Kata Jibrail kepada nabi yang penghabisan, "Salam doanya umatmu yang masuk ke dalam neraka." Terharu hati-

nya nabi mendengar kata malaekat mulia itu. Kemudian tanya nabi yang penghabisan, "Adakah umatku yang masuk di neraka?" jawab Jibrail, "Ada berpuluh-puluh ribu, yang tinggal berceceran di padang Masyar, tidak dapat mengangkat kakinya dan gelap penglihatannya. Tak dilihatnya ke mana perginya bendera nabinya. Lalu aku pergi menanya mereka, "Siapa tuhanmu dan siapa nabimu. Ia menjawab aku, tak kuketahui Tuhanku dan tak kuingat nabiku. Engkaulah yang kami pertuhankan dan engkaulah juga yang kami jadikan nabi. Lalu Tuhan menyuruh aku membawanya ke neraka."

Kemudian kata nabi yang penghabisan, "Duduklah semua, aku pergi bersama Jibrail menghadap Tuhan!" maka berangkatlah nabi yang penghabisan bersama dengan Jibrail. Setibanya di khadirat Tuhan Yang Maha Murah kasihnya kepada hambanya, sujudlah menyembah dan menangis di khadirat Tuhan. Kemudian berkata nabi yang penghabisan, "Kasihkan daku ya Tuhan, berikanlah umatku yang masuk ke dalam neraka!" jawab Tuhan Yang Maha Murah kasihnya kepada hambanya, "Pergilah Muhammad, keluarkanlah umatmu yang masuk di neraka sampai yang dapat mengucapkan kedua kalimat sahadat!" maka berangkatlah pergi hamba mulia yang diutus bersama Jibrail. Sesampainya di pintu neraka, kata penghulu segala nabi yang diutus, "Tinggal di ataskah daun pintunya neraka?" jawab malaekat yang mulia itu, "Memang tinggal di atas daun pintunya neraka, karena (neraka) itu bersusun-susun (bertingkat-tingkat).

Tingkat yang paling di bawah, namanya Hawiya. Itulah yang ditempati semua orang munafik. Yang kedua, namanya Jahimi. Itulah yang ditempati Imam Mahdi bersama dengan orang kafir. Yang ketiga, namanya Sakara. Itulah yang ditempati semua orang fasik. Yang keempat, namanya Saira. Itulah yang ditempati semua orang yang menyembah berhala. Yang kelima, namanya Hutama. Itulah yang ditempati Ya'ju wa Ma'ju. Yang keenam, namanya Lala. Itulah yang ditempati semua orang kafir. Yang ketujuh, namanya Jahanam. Itulah yang ditempati semua orang Islam yang berdosa."

Kata penghulu segala nabi yang diutus kepada malaekat Zabaniyah, "Bukakan saya pintunya dunia penghukuman dan negeri penyiksaan!" maka dibukakanlah pintu dunia penyiksaan itu dan kediaman yang menyakitkan. Kemudian kata nabi yang penghabisan, "Geser-geser sedikit neraka, supaya kulihat umatku." Maka mundurlah semua api neraka itu, sehingga dilihatlah umat dari nabi yang penghabisan itu yang bagaikan bulan purnama. Kemudian menyembahlah semua isi neraka, "Hidupilah kami ya Tuhan, tinggal dalam neraka merasakan sakitnya siksaan yang besar dan hukuman yang berat." Lalu diulurkanlah sorbannya nabi yang penghabisan, dan itulah yang dilalui oleh semua orang Islam yang berdosa itu sehingga naiklah semuanya, ke luar dari neraka. Kemudian kata penghulu segala nabi yang diutus, "Marilah kita pergi ke sumur Al-Kau-tsar, mandi dan mencuci bekas apinya neraka serta minum supaya tidak dahaga lagi!" maka sangatlah gembiranya orang Islam yang berdosa itu mendengar ucapan nabi yang penghabisan. Sesudah itu berangkatlah pergi hamba yang mulia dan benar bersama-sama umatnya, dibawanya ke sumur Al-Kau-tsar, kemudian disuruhnya mandi dan minum supaya orang-orang yang dari neraka itu tidak dahaga lagi. Maka minumlah mereka semua sehingga tidak dahaga lagi dan mereka menjadi bagus (cantik) semuanya, laki-laki perempuan.

Sesudah itu, dibawa lagi ke sungai Madu, lalu mereka semua disuruh minum. Maka mereka pun semua memuji Tuhan yang menciptakan.

Sesudah itu, dibawa lagi ke sungai Susu, lalu mereka semua disuruh minum. Maka mereka pun semua minum dan rasanya berlain-lainan dinikmati.

Sesudah itu, dibawa lagi ke sungai Tuak (Nira), lalu mereka semua disuruh minum. Maka minumlah mereka sehingga mereka tak sadar menikmati enaknyanya. Dan semua minuman-minuman itu berlain-lainan rasanya dinikmati, sehingga secara tidak sadar mereka bergembira melihat Tuhannya. Gembiralah juga Tuhannya melihat hambanya.

Kemudian barulah mereka dibawa masuk ke dalam sorga, sehingga makin bertambahlah kegembiraannya orang-orang yang dari neraka itu melihat semua pohon-pohon tubi yang hanya satu pokoknya tetapi berlain-lainan cabang-cabangnya. Daunnya tidak kelihatan kalau digenggam, tetapi kalau dibentangkan (dapat) menutupi dunia ini. Itulah yang dinamakan tubi di dalam sorga, yang buahnya berlain-lainan rasanya dinikmati cabang demi cabang, kata nabi yang penghabisan. Makanlah kamu semua buah-buah yang beraneka ragam itu.

Sesudah orang-orang yang dari neraka itu makan semua, maka pohon-pohon kayu itupun berdiri (tegak) kembali. Dan setiap orang yang dari neraka itu mendapat sebuah istana. Kemudian mereka disuruh naik di istana kediamannya. Setiap istana mempunyai tujuh puluh palakka (tempat beristirahat raja, sejenis dipan), dan sebuah palakka berisi tujuh puluh bidadari yang diberikan selaku pengasih kepada orang-orang yang datang dari neraka itu. Maka sangatlah sukacitanya orang-orang yang datang dari neraka itu melihat segala perkara itu; pengasih yang tak terukur dan kesenangan yang sempurna. Berlomba-lombalah orang-orang yang dari neraka itu menduduki palakka emasnya dan singgasana kebesarannya yang diliputi dengan pengasih. Silih berganti pakaian yang dipakaikan kepadanya. Makanan yang tak menjemukan dan buah-buahan yang tak membosankan. Para bidadari dan malaikat menari. Tak henti-hentinya berbunyi gendang, gong yang dipermatai, serunai emas, ceracak perak, suling yang dicincingi, fiola yang ditatah dan kecapi yang divat; masing-masing membunyikan dirinya sendiri, sehingga sangatlah gembiranya orang yang di dalam sorga itu. Mereka berdiri menari orang-orang yang berbahagia itu.

Maka kata orang-orang yang di dalam sorga itu, "Kentara sekali orang-orang yang datang dari neraka, berlobang dahinya." Sehingga malulah orang-orang yang dari neraka itu, lalu berkata, "Apa daya, supaya keluar lobang dahi kita itu."

Maka bersembah pujilah Muhammad kepada Tuhan yang tak terukur kasihnya kepada hambanya. Lalu berfirmanlah Tuhan

Yang Maha Murah kasihnya kepada hambanya yang sangat dikasihi, "Bawalah mereka Muhammad ke sungai yang bersama Hatoma dan mandikanlah di sana supaya keluar lobang dahinya itu."

Maka berangkatlah nabi yang penghabisan itu bersama semua umatnya yang datang dari neraka. Dibawanya minum dan disuruh juga mandi, laki-laki perempuan, sehingga dengan sangat gembira mereka mandi; laki-laki perempuan berlomba-lomba mengeluarkan lobang dahinya. Sesudah semua orang-orang yang datang dari neraka itu mandi, bercahayalah mukanya bagaikan bulan purnama dan emas yang baru disepuh, laki-laki perempuan. Kemudian kembalilah nabi yang penghabisan bersama-sama dengan semua umatnya yang datang dari neraka. Mereka kembali semua ke istana kediamannya masing-masing sambil bergembira kepada Tuhan yang menciptakan. Dan kerjanya hanya pergi bertandang ke istana demi istana tetangganya, bermain-main dan makan minum sambil menceritakan dirinya sewaktu mereka tinggal di dalam dunia. Orang kaya menceritakan kekayaannya. Orang miskin menceritakan kemiskinannya. Demikianlah mereka duduk bermain-main dan makan minum dengan gembiranya.

Pada hari Sabtu, mereka pergi bertandang ke istana anaknya bermain-main dan makan minum sambil duduk-duduk bergembira.

Pada hari Ahad, ibu-ibu pergi bertandang ke istana anaknya bermain-main dan makan minum sambil duduk-duduk tertawa.

Pada hari Senin, semua murid-murid pergi ke istana gurunya bermain-main dan makan minum sambil duduk-duduk tertawa.

Pada hari Selasa, para guru pergi bertandang ke istana kediaman murid-muridnya bermain-main dan makan minum sambil duduk-duduk tertawa.

Pada hari Rabu, semua umat nabi pergi bertandang ke istana nabinya bermain-main dan makan minum sambil duduk-duduk tertawa.

Pada hari Kamis, para nabi yang diutus pergi ke istana umatnya makan minum dan bermain-main sambil duduk-duduk tertawa.

Pada hari Jum'at, anak-anak orang tua, laki-laki perempuan pergi ke istana Muhammad bermain-main dan makan minum sambil duduk-duduk tertawa. Kemudian kata nabi yang penghabisan, "Baiklah kalian naik menghadap kepada Tuhan, Tuhan yang tak terukur kasihnya kepada hambanya."

Maka berangkatlah semua hamba yang benar itu. Dan segeralah juga nabi yang penghabisan berangkat mengendarai boraknya (burung yang berbadan seperti kuda, bersayap seperti burung dan bermuka seperti manusia). Demikian juga orang-orang yang di dalam sorga itu mengendarai kudanya masing-masing, kemudian pergi mengikuti nabi yang penghabisan. Maka berarak-araklah hamba yang benar itu pergi kepada Tuhan yang menciptakan, setelah sampai di pintu sorga yang bernama Adepadang, sembah sujudlah semua malaekat sambil berkata kepada Tuhan yang tak terukur kasihnya kepada hambanya, "Tuhan, hambamu yang benar ada datang, laki-laki perempuan, anak-anak orang tua hendak mengabdikan (menyembah)." Maka firman Tuhan Yang Maha Murah kasihnya kepada hambanya, "Aku mengasihi semua hambaku yang setia. Aku mengasihi semua hambaku yang menyembahku dan Aku mengasihi semua hambaku yang mengasihi Aku." Selanjutnya firman Tuhan, "Aku memuliakan kamu semua dan semua malaekat."

Sesudah itu, pergilah semua malaekat itu menjemput mereka duduk di tempat yang sepatutnya. Para nabi disuruh naik di mimbar kedudukannya yang terdiri dari emas yang ditatah dengan permata yang beraneka ragam. Para fiqih disuruh naik di palakka perak. Para mukmin naik di kursinya dan orang benar disuruh duduk di tikar permadani kemudian dihamburkan ambar dan kesuri. Sesudah itu diberikan padanya masing-masing tempat duduk yang mempunyai tujuh puluh makhota. Dan setiap makhota berisi tujuh puluh macam makanan yang beraneka ragam, yang bermacam-macam juga rasanya dinikmati. Kemudian mereka makan sesuai dengan selernya masing-masing. Sesudah itu berjatuh-an buah-buah yang beraneka ragam di tangannya masing-masing. Kemudian mereka semua makan, rasanya berlain-lainan dinikma-

ti. Lalu firman Tuhan Yang Maha Murah kasihnya kepada hambanya dan malaekat mulianya, "Siapakah yang memberi minum semuanya itu?" berdirilah Nabi Adam. Kata Nabi Adam, nenek semua manusia, "Kalau saya yang disuruh, maka sayalah yang memberi mereka minum."

Firman Tuhan, "Yang (harus) memberi mereka minum ialah yang lebih mulia daripada engkau." Berdirilah Nabi Nuh, "Akulah neneknya sekalian nabi yang diutus. Kalau saya yang disuruh, maka sayalah yang memberi mereka minum."

Firman Tuhan, "Yang memberi mereka minum ialah yang lebih mulia daripada engkau." Berdirilah Nabi Ibrahim, "Akulah Tuhan, nabimu yang paling engkau kasihi. Kalau saya yang disuruh, maka sayalah yang memberi mereka minum."

Firman Tuhan, "Yang memberi mereka minum ialah yang lebih mulia daripada engkau." Berdirilah Nabi Musa, "Akulah Tuhan, nabimu yang engkau temani berbicara di dalam dunia. Kalau saya yang disuruh, maka sayalah yang memberi mereka minum."

Firman Tuhan, "Yang memberi mereka minum ialah yang lebih mulia daripada engkau." Berdirilah Nabi Isa, "Akulah Tuhan, nabimu yang naik ke langit. Kalau saya yang disuruh, maka sayalah yang memberi mereka minum."

Firman Tuhan, "Yang memberi mereka minum ialah yang lebih mulia daripada engkau." Berdirilah Nabi Muhammad, "Akulah nabimu yang sangat Engkau kasihi, dan akulah juga nabimu yang penghabisan di antara segala nabi yang diutus. Dan akulah juga penghulu segala nabi yang diutus. Kalau saya yang disuruh, maka sayalah yang memberi mereka minum."

Firman Tuhan, "Yang memberi mereka minum ialah yang lebih mulia daripada engkau." Jawab penghulu segala nabi yang diutus, "Siapa lagi yang lebih mulia daripada saya?"

Firman Tuhan Yang Maha Murah kasihnya kepada hambanya dan Maha Penyayang, "Nanti Tuhannya yang memberi mereka minum dengan piala yang bersih kepada hamba yang mulia dan tekun kepada Tuhannya." Maka datanglah piala-piala emas itu dari

atas arasy lalu mendekat pada mulut mereka masing-masing.

Kemudian firman Tuhan, "Tuhanmu yang memberikan kamu piala-piala emas." Maka minumlah mereka semua, rasanya sesuai dengan selera mereka masing-masing yang datang mengabdikan itu.

Sesudah itu, firman Tuhan Yang Maha Murah kasihnya kepada hambanya, "Aku gantikan semua (pakaianmu) dan Aku juga memasangi kamu gelang, banyaknya tujuh puluh gelang dan cincin emas di jarinya yang bertuliskan "tak berdayalah kamu semua di dalam sorga."

Yang kedua, tulisan cincinnya berbunyi, "Sehatlah/amanlah kamu semua di dalam sorga."

Yang ketiga, tulisan cincinnya berbunyi, "Sorga adalah balasan daripada perbuatanmu."

Yang keempat, tulisan cincinnya berbunyi, "Aku memakaikan kamu pakaian yang beraneka ragam."

Yang kelima, tulisan cincinnya berbunyi, "Engkau sudah mendapat semua yang engkau ingini."

Yang keenam, tulisan cincinnya berbunyi, "Kutiadakan semua yang menyusahkan."

Yang ketujuh, tulisan cincinnya berbunyi, "Aku memperisterikan kamu dengan bidadari."

Yang kedelapan, tulisan cincinnya berbunyi, "Aku menempatkan kamu sekampung dengan segala nabi."

Yang kesembilan, tulisan cincinnya berbunyi, "Aku memperlihatkan kamu segala nabi sehingga kamu kelihatan muda kembali."

Yang kesepuluh, tulisan cincinnya berbunyi, "Aku menempatkanmu sekampung dengan orang yang tidak kesakitan."

Kemudian Tuhan berfirman, "Aku hendak memberikan hambaku wangi-wangian di atas kursinya." Sesudah itu Tuhan Yang Maha Murah kasihnya kepada hambanya berfirman, "Apalagi janjiku yang belum Kupenuhi bagi yang melakukan kebaikan? Aku sudah memberikan kamu sorga dan kebenaran." Dan lagi

firmanNya, "Mintalah, maka Aku akan memberikan kepadamu." Maka menyembahlah sekalian orang yang di dalam sorga itu, "Yang kuminta Tuhan, ialah supaya sukacita kami disempurnakan, demikian juga kasih Tuhan terhadap sekalian hambanya yang mulia."

Lalu mereka ditulisi dengan cahaya (terang) yang berlapis-lapis, sesudah itu barulah Tuhan Yang Maha Murah kasihNya menyatakan Diri kepada hambanya yang disayangi itu. Maka sekalian orang yang di dalam sorga itu berkata, "Sudah terang penglihatanku kepada Tuhan yang menciptakan. Sudah kulihat dan di mana-mana ada karyanya. Sudah kulihat tak mempunyai tempat Tuhan yang sesungguhnya." Dan bertambah baguslah (berserilah) mereka dilihat, semua yang datang mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakan, yang lebih sempurna sifatNya dan yang satu-satunya Pemilik. Kemudian firman Tuhan Yang Maha Murah kasihNya kepada hambanya, "Kamu hidup dan tidak mati." Maka sangatlah sukacitanya orang-orang yang di dalam sorga itu mendengar firman penciptanya. Lalu datanglah burung-burung hinggap di muka sekalian orang yang benar itu, menari sambil terbang melayang-layang di kain pintu. Kedengaranlah juga bunyi-bunyian dan nyanyian yang bermacam-macam, sehingga bergembiralah mereka mendengar nyanyian dari semua penyanyi itu. Beramai-ramailah orang-orang yang di dalam sorga itu melihat semua yang dapat dilihat dengan mata. Sesudah itu, mereka pun menyembah memohon diri para hamba yang benar dan mulia atau kepada Tuhan yang menciptakan. Kemudian semua hamba yang benar itu kembali ke istananya yang mulia. Beramai-ramailah mereka menaiki istana kediamannya, dan seisi rumah berkata, "Makin bertambah bagus (cantiknya) kamu sekalian yang kembali dari mengabdikan kepada Tuhan." Sehingga makin sangatlah kegembiraannya semua orang yang berbahagia (beruntung) itu. Duduklah mereka bersenang-senang, bermain-main dan makan minum. Duduk berkelompok-kelompok laki-laki perempuan, berlomba-lomba minum susu dan tuak terus-menerus.

Nanti kalau sampai lagi hari Jum'at, baru mereka semua

berkumpul di istananya nabi untuk bersama-sama naik mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakan. Kemudian mereka diberikan minum tuak dan kapurung (papeda) yang berikat-ikat (berderek-derek seperti rantai) serta ambar dan kesturi. Sehingga mereka melupakan waktu tinggal di dalam sorga. Tuak yang diminum di khadirat Tuhan jauh lebih enak dirasakan. Orang laki-laki tiap hari Jum'at mengabdikan, sedang orang perempuan dua kali mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakan. Dan makin bertambah baguslah mereka dilihat kalau mereka kembali dari mengabdikan kepada Tuhan itu.

Kemudian firman Tuhan Yang Maha Murah kasihnya dan yang sangat sayang kepada hambanya, "Berhimpunlah kamu sekalian yang di dalam sorga, laki-laki perempuan dan semua malaikat di istananya Muhammad bermain-main dan makan minum serta bera-mai-ramailah, karena Aku hendak mengawinkan nabi yang penghabisan."

**SURE PANGAJANA
NABITTA MUHAMMAD S.A.W.**

IYANAE SURE PANGAJANA NABITTA MUHAMMAD SALLA' LLAHU 'ALAEHI WA SALLAM

Makkodai pangajana panrita sulesanae. Worowangi mupakie. Saekenna tosopie. Pangulunna awalie. Tomadecengnge gaukna. Tomapaccingnge atinna. Pampawa sareyaede. Mallalengie tareka. Natingarae pangaji. Nasessukie panrita. Toripanurunggede asalamakeng ri lino. Asukkureng ri ahera. Toritaroe tettuwang teppe paso asellengeng. Bicara ri laleng lino. Nateyya paja rennunna. Mappangaja baja-baja. Mappakainge pulana. Mappaita temmangingngi. Mappagguru temmallanre. Risining rangenrangenna. Risininga sellaona.

Engkalingai adakku. Tulingngi pappaitaku. Upallariyakko matu adallele kebettuwang. Pangaja ri laleng kitta. Ada ri laleng korang. Natiwi sure manurung. Nawawai malaeka. Napalettui Nabie. Natarimai sininna panrita sulesanae. Anreguru mupakie. Saekenna tosopie. Pangulunna uwalie. Namanai torimunri. Nasossarengngi pattola.

Atutui gaukmu. Atikeriwi kedomu. Kuwae ampe jarimmu. Kuwae kedona atimmu. Kedona nawa-nawammu. Pepaccingwiwilemu. Pecelliriwi tusummu, Risining najisiede. Risining ngara makeroe. Musui inapessummu. Akkai cinna matammu. Teppoi mecci kelomu. Mupangolo madecengngi atimmu ri Puwangngede. Mupogau passurong. Muniniri pappesangka. Mupowada ada sadda. Mulakukenga sempajang. Mupogaukna puasa. Mupassutoni sekkekna sininna waramparammu. Muwenre hajji. Rekkuwauwae paulle watakkaleo. Mupaulle waramparang. Mupogaukna sikkiri. Mumatau lilu wettu. Mumasiri tonra sunna. Arolangnge ri Nabie. Passurong ri Puwangngede. Nakarana Alla maneng sining pakkasuwiyammu. Nammala nawanawammu. Mappogau tonget-tongeng ri Puwatta Seuwae. Apak tekkuwani siyya laleng polo rilupperi matti poncotiniyowe. Napallawangeng mabela. Nasompereng tenrigangka. Mulengnginapaga nrewemarala pole parimeng. Maku-

**IYANAE SURE PANGAJANA NABITTA
MUHAMMAD SALLA' LLAHU 'ALAEHI WA SALLAM**

Makkodai pangajana panrita sulesanae. Worowangi mupakie. Saekenna tosopie. Pangulunna awalie. Tomadecengnge gaukna. Tomapaccingnge atinna. Pampawa sareyaede. Mallalengie tareka. Natingarae pangaji. Nasessukie panrita. Toripanurunggede asalamakeng ri lino. Asukkureng ri ahera. Toritaroe tettuwang teppè paso asellengeng. Bicara ri laleng lino. Nateyya paja rennunna. Mappangaja baja-baja. Mappakainge pulana. Mappaita temmangingngi. Mappagguru temmallanre. Risining rangenrangenna. Risininga sellaona.

Engkalingai adakku. Tulingngi pappaitaku. Upallariyakko matu adallele kebettuwang. Pangaja ri laleng kitta. Ada ri laleng korang. Natiwi sure manurung. Nawawai malaeka. Napalettui Nabie. Natarimai sininna panrita sulesanae. Anreguru mupakie. Saekenna tosopie. Pangulunna uwalie. Namanai torimunri. Nasossarengngi pattola.

Atutui gaukmu. Atikeriwi kedomu. Kuwae ampe jarimmu. Kuwae kedona atimmu. Kedona nawa-nawammu. Pepaccingwi alemu. Pecelliriwi tusummu, Risining najisiede. Risining ngara makeroe. Musui inapessummu. Akkai cinna matammu. Teppoi mecci kelomu. Mupangolo madecengngi atimmu ri Puwangngede. Mupogau passurong. Muniniri pappesangka. Mupowada ada sadda. Mulakukenga sempajang. Mupogaukna puasa. Mupasutoni sekkekna sininna waramparammu. Muwenre hajji. Rekkuwa paille watakkaleo. Mupaille waramparang. Mupogaukna sikkiri. Mumatau lilu wettu. Mumasiri tonra sunna. Arolangnge ri Nabie. Passurong ri Puwangngede. Nakarana Alla maneng sining pakkasuwiyammu. Nammala nawanawammu. Mappogau tonget-tongeng ri Puwatta Seuwae. Apak tekkuwani siyya laleng polo rilupperi matti poncotiniyowe. Napallawangeng mabela. Nasompereng tenrigangka. Mulengnginapaga nrewemarala pole parimeng. Maku-

tana ri gurue. Mappau topanritae. Nennung ateka patuju. Tuttung-
ngi amala sale. Pakkasuwiyang awali. Pangissengeng pappejeppu.
Amala tessiyasiya Gau ripakkegunae.

Wenru memekko tonangeng. Passaniasao bokong. Tasi malow-
wang ri yolo. Malowwang temmakkewiring. Maliyyung temmak-
kegangka. Nanriwu teppaja pole. Nabombang temmallawangeng
maggalenrong kuwwa bulu. Nabatu siyassang-ngassang. Namasuwa
libukenna. Natenre allabuwanna. Napallawangeng mabela. Nasom-
pereng tenrigangka.

Teppekmu muwinru lopi. Taukmu muwala papeng. Sirikmu
muwala paso. Muwatiriwi salewe. Mubaratengiwi tike. Mutokong-
ngi kaitutu. Mubalangowi uddani. Ronnummu samparaja. Riyyo-
mu pattalengko. Sukkurumu anakkoda. Sabbarakmuna pollopi.
Lempukmuna ulubalang. Tinulukmuna padoman. Taukmuna juru-
basa. Mugulingngi tonget-tonggeng. Mugajongngi tommanging-
ngi. Muwisei temmangedda. Musomperiwi pesona. Mutonang
tessangkalangeng. Musompe caddiyyo-riyyo. Nawawao elo Pu-
wang. Natinrosio pammase. Muripassalama sukku lattu ri laleng
suruga. Ri wanuwa sakkeede, ri lipu tekallallae. Pammase ton-
rigangkae, pappenyameng sukkuede.

Mainra-inra manenni sining tau mateppe ede takkaddapi ri
suruga. Takkappowi lipu bonga, polei wanuwa sugi, tudangi bola
ulaweng. Salassa riparamata, pannimpa camming ritata, tellongeng
riyuki bettu, jalajja risalo-salo, bakiya rireceng-receng. Camming
terru paddenrinna, mutiara wewungenna, paramata pattukkuk-
na, intang pattimpa lajana. Carilla-killi rinyili, kuwwa wettowweng
malluru, wuleng tepu ritingara, dettiyya mammula cabbe. Tikka
mammula tarenre.

Natudang muwua mamance ri palakka ulawenna, ri kadera
palalona. Nalewowangngi pammase. Ripasisulle-sulleyang pake
mallaing-laingeng, pallingkajo sakke rupa. Anre-anre teppajinna,
buwa-buwa teppajenne. Salonremani natungka anak wijadariyye,
sining malaekaede. Ala weddippa mangedda uninna genrang
mpetae, puwi-puwi ulawengnge, caccaleppa salakae, kacapi ripa-

radae, gesong-kesong ritatae, suling rikalasaede, gong ri paramataede, pada pauni alena.

Natallo manenni riyyo to ri laleng surugae. Ala naengngerap-paga monrona ri laleng lino, mamase-mase matuna, madodong temmappangewa, bongngo tenri pakkabeyang ri padanna ripancaji Riyabacci kuwwa tayi, riyaciddi kuwwa cemme, riletei kuwwa batang, rileja kuwwa bungkae, risering kuwwa warowo ripap-pada labbuede. Makkeda maneng tauwe, tobongngona Puwangngede, tobebekna Dewatae. Nasabbara nasukkuru makkita ri Puwangngede Natinulu mappesona, mariyoiwi Puwana. Bicara pappatotona, pammase pakkegellinna, sininna pappenyamenna, sininna pappepeddina.

Kuwwaniritu wawanna gau pakkasuwiyangnge, pappejeppu tongengngede, teppe tallengka-lengkae, pakkasuwiyang lilae, amala ritarimae, gauk tessiyya-siyyae. Napogauk i panrita, nalakukengngi uwali, napowampej sopie, kamele-kamalengngede, sining ngareppebilae, sining Nabi risuroe.

Singerui ri yatimmu, ri laleng paricittamu. Ajak muwelim pelingeng. Mupangolo madecengngi atimmu ri Puwangngede, ri Puwang mappancajije, tedduwua mappancajiye.

Lelesi pau-pauwe. Engkalinga madecengngi, tuling temmalla-wangengngi. Upallariyakko matu adallele kebettuwuwang, pangaja ri laleng kitta, ada ri laleng korang. Pau-pau riyelloheng ri sengkeru ri yatiyye, ri laleng paricittae. Pau-pau riyelloheng ripallebbang ri linowe. Labu arei ummakna paccappurena Nabiye, turui cinna matanna, temmusui napessunna, nawa-nawa maegana. Maseng alena makessing, maseng alena tosugi, maseng alena panrita, maseng ngalena maraja, maseng ngalena warani, maseng ngalena mateppe. Nalolang pogauk haram, tenniniri pappesangka. Puji-pujiwi alena, tunaiwi sellaona, teppappadaiwi ale sininna rangenrangenna. Mas-sempajang nakkacuru, mappuasa nacarempa, massidekka nakkalan-ri, tenniyya karena Allah mabbere sekke, tenniyya pappejeppu ri Puwana. Nawawai puji ale sining pakkasuwiyanne, nalolang pabbinasai sempajang lima wettuwwe. Nawawai cinna mata, na-

lurengngi mecci kelo, nawisei inapesau, namangowa pollopinna, macecceng ulubalanna, malenrang anak kodana, kira-kira padomanna, uraga jurubasana, tennaita ri yolona, tenna nyili ri munrinna, nagulingngi temmatau, nagajongngi temmatike, nasomperiwi pasaju, natonang mannawo nenneng. Nasompe massesse kale, lao tanniyya elona, some tenniyya riyona. Nawawai pakkegelli, natinrosiwi paccalla, nadulung pakkasiyasi lettu ri laleng ranaka, ri wanuwa masamowe, ri lipu pakkagelliyye. Nababang lengeng mitai bombang ngapi ranakae. Natingara kawwa bulu, tanete lampe malowwang, nasaile kuwwa tasik, tannadapi nawanawa, tennanre pakkira-kira. Nasoro massesso kale, rettollengengngi jarinna, mattampu waro, makkeda, poleni weininnawa gauk salamu ri lino. Temmengkalingamu ada, tettulimmu pangaja, pappakainge uwali, pappaita topanrita. Mulolang pogauk haram, mulolang pabbinasa i sempajang lima wettuwe.

Sellakni mallabbu-labbu sining toriyagelliye. Tenre maneng alena, bebbe manenni jukukna, kerang manenni bulunna tuju matai sininna pakkasiyasi lompowe, pakkegelli marajae. Teyyani paja terinna. Temmaggangkani sellakna pouwae mata dara. Powolonana mattekka nasoro massesse kale, rotto lengengngi jarinna sining selleng medosae, sininna kapereede. Sama sellakni makkeda, labu tongengnga palee. Ripasisulle-sulleyang pakkasiyasi maega, pakkagelli sakke rupa, pabbuno teppasisengi. Cuku muwani nateri, conga muwani nasella. Nasompa wali makkeda ri Puwang mappancajie, Puwakkulle, Puwakkulle; uwitani, uwissenni, tekkubata-bataini. Temmagakkeng Puwang nrewe parimeng ri laleng lino, kimatope tonget-tongeng, kimatau purak-purak, kito-ba temmallawangeng, kiyabbicara malempu, kininiri pappesangka, kipowada ada sadda, kilakukenna sempajang, kimetau lilu wettu, kimasiri tonra sunna arolangnge ri nabie, passurong ri Puwangnge, nakarana Allah maneng sining pakkasuwiyakku. Kipogaukna sempajeng, kipassuktoni sekkekna sininna waram-parakku, kienre hajji rekkuwwa paulle watakkalekkeng, kipaulle waramparang. Kiyappuji temmaggangka, kiyarola ri nabie, kipogauk passurong, kininiri pappesangka.

Makkedai Malaeka monrowangngengngi babanna wanuwa pakkagellie, lipu pakkasi-yasie. Borek-borekmu kapere, makkada samammu Puwang. Wekkaduwegao nrewe mancaji ri babuwana sinapati lingerammu, mulempekkeduwa nrewe parimeng ri laleng lino. Ala kugiritu dek anreguru lalengekko, napannessa-nessattokko parelluwe, sunnak ede, harang ngede, makerowe, batengngede, laherang ngede, temmutulingisiyo pangajakna panritae.

Tunrukko siya mulao, menenngungiwi tawamu pura rijanciyangngekko ri Puwatta Marajae. Tunru muwani nalao mattupureng, nalao naduppai pakkasiyasi maega, pakkagelli sakke rupa, pabbuno teppasisengi. Cuku muwani nateri, conga muwani nassel-la, mattampu waro, makkeda, mate tongengnga palee, ripasisulle-sulleyyang pakkasiyasi maega, pakkagelli sakkerupa.

Napatittini asunna, pangonrowanna ranaka. Malluru demma manenni asuwapi ranakae. Teyyani tokkong rupanna arung temmalempu ede, pabbicara macekoe, panrita teppogauk engngi adanna kittae, pakkere tessabbarae, tosugi temmalaboe, tomatowa pasalae, tomalolo pasajue, makkunrai tengngengkae siri ri laleng ngatinna, selleng temmassempajengnge, tau temmapuwasae, sarani teyyae tobak, kapere teyyae selleng, sininna munape ede. Engka manenni sipulung, nasalowoni uwani, tampakaulu ranaka; mangiweng natampusisi, balipeng naula balu. Na dek na addakkarena. Naisoni tampusisi arung temmalempuede, napittoni ula balu pabbicara macekoe. Naluruwitoni macang tosugi temmalaboe. Nabalebbetoni sawa panrita teppogauk e pangaja ri laleng kitta. Naturungini wani, tampakaulu ranaka tomatowa pasalae. Naluruwini buaja tomalolo pasajue. Nacuwitoni balipeng makkunrai tengngengkae siri ri laleng ngatinna. Naluruwitoni bawi sininna kapere ede. Malluru demma manenni sininna pakkasiyasiye ri laleng ngapi ranaka. Turun manenni maccalla pakkasiyasi lompowe, pakkagelli marajae. Tenre manenni alena, bebbe manenni jukuna, keram manenni bulunna tuju matai sininna pakkesiyasi lompowe, pakkagelli marajae. Natallomanenni peddi to ri laleng ranaka. Ala naengngerappaga monrona ri laleng lino pakarajai alena, tunaiwi sellaona. Teppappadai ale sininna ranggen-

rangenna. Makkeda tellalo-lalo, mecawa caggella-gella, najoppa mattuddu-tuddu, nasowe tallampe-lampe, linge-linge alena. Tanggai turunrupanna ri laleng ri camming ngede. Nalolang pabbinasai sempajeng lima wettuwe. Temmatau pakkagelli, ringeng-ringengngi sareya. Puji-pujiwi alena, natunaiwi sellaona, teppappadaiwi ale sininna rangennrangenna. Maseng ngalena tosugi, maseng ngalena pasau. Makkeda teyya ribali, mette teyya risaumpala ri padanna ri pancaji. Macai ripakainge, mapeddi ripakatuna. Naelori pappalece. Nateyya siya ricacca. Makkeda maelo tongeng. Kuwaniritu wawanna ampe toriyagelliye, teriparaddekeng ngede ri laleng ngapi ranaka.

Lelesi pau-pauwe. Engkalinga madeccegngi, tuling temmal-lawangengngi worowane makkunrai, sining macowa malolo, gene bilangnge taunna, ri tokenawa-nawae. Mutarowi ri yatimmu ri laleng paricittamu. Apak tenri nennung bawang menrurana seleng ngede, riyellorengngi ripake, ripogau tonget-tongeng sining nassurowang ngede Puwang tonget-tonggeng ngede. Nakarana Allah maneng sining pakkasuwiyammu. Muwarola ri nabiye apa iyya muwwa matti tarennuwang. Idi maneng mellau addampengengngi ri Puwang mappancajiye matti ri yesso kiyame. Atutuiwi gaukmu, atikeriwi kedomu. Singkeruk i ri yatimmu, ri laleng paricittamu. Mupangolo madeccegngi atimmu ri Puwangngede. Acittao pogauk amala, pakkasuwiyang ri Puwatta Seuwae. Mutinulu mappesona atimmu ri Puwang ngede. Ajak muwelimpelingeng pogau amala saleh, pakkasuwiyang maraja ri Puwatta Seuwae. Iyyaparitu nalettu ri Puwang mappancajiye matinulu mappesona. Mangattaiwi polena Malaeka risurowe malai matti nyawana sininna makkenyawae. Apak majeppuwi matti engka pole Malaeka risurowe mala nyawa. Ezzo ware wenni ware, ajak muwaliupaiwi, bara nalomoiyakko aleppurena nyawamu. Apak maega rupanna gaukna Malaekae risuroe mala nyawa. Engka naruwi masero, engka napaenyeng-enyeng, engka naruwi samanna durinna cempa jawae. Naiyya masumpe ede, iyyanaritu mapeddi aleppureng kininawa sining toriyagelliye. Naiya maupe ede, pada napenedding alena matinrowe, toriyaddampengeng ngede ri Puwang mappancajiye.

Laoni siyya nyawae, lao temmassaileni. Monroni siyya tubeuwe, tekkedo temmappenedding. Rigiling beyo watau. Ribissai naji-sina. Naripangalai jenne angkanna uwaji ede. Nariyakkak na ujukna nainappa riwalu, inappa risempajangi. Nainappa riyakka ritiwi riyulerenna nariyakka wekkatellu riparatu ri tanae. Nainappana riyule ritiwi ri kuburuk na. Maddemman-nremmanni lao sining ngana pangajiye. Anre guru riyolona tomate riyule ede palaowangngi sikkiri. Napolena riparatu riseddena kuburuk na. Ritimpa cekko-cekkona, nariyakka ripasuru ri yawa ri yalebbonna. Naripalewu macedeng, ripangkalungu manorang, naripangolo urai. Narilukkai passiona, naritimpa pawwalunna, naripasi bau tanae, nari-pateppa papenna. Naritimpungina tana, naripabbulu-buluna, naribalobo uwwae wekkatellu ri yasekna kuburukna tomate.

Naritampai guruwe bacangengngi tallakinna. Natokkong sipolemuwa saulai pawwalunna, nainappana makkeda, mate tongenna palee. Uwelaini linowe, upabbeuni anakku, upawwalu tongemuni wawine riyelorikku. Lao terewe tongenna palee ri laleng lino. Lao peleni guruwe sitinro tomaegae. Monroni ceuwwa-uwwa, lewu riyale-alena, tengnginanna, tengngamanna, tengnganrinna, tekkakana, tenna wawinenatona naewa siraga-raga. Pole ri yuluni mai Imungkaru wa Nakiru. Massadda samanna guttu, makkita samanna billa, tattere-tere warae ri timunna.

Mappammulani utama ri ulunna, inai ritu Puwammu, inaitogga Nabimmu, inai mimangiyekko, kegate muwangoloi sempajeng lima wettuwe. Masiga baliwi ada, Allataala Puwakku, Nabi Muhammad Nabikku, Korangngemmuwa imakku, Kabbae kuwangoloi. Nalele ri yataunna, makkedai ataunna, iyyakna siyya sabbinna mabbereyangngi sekkekna sininna waram-paranna. Nalelesi ri beyona, makkedai abeyona, iyyakna siyya sabbinna puasa ri ramalang. Nalelesi ri toddanna. Makkedairo ajena, iyyakna siyya mallaleng lao masempajeng Juma, lao tingara panrita. Makkedai Malaeka ri surowe, tarowi lalo tinrona, polepi kiyame ede nainappa ripatokkong, naritimpakeng tellongeng matteru ri surugae. Nassaimpu teppajani, nyamempau rasamale nasenge temmallawangeng ambara nakasaturi.

Naiyya tocilakae, salae pappebalinna ri Malaeka duwae, nari-bampina ulunna. Merung-kerunni tatteppa palu-palu tmbagae, sellakni torikowae. Marengkalinga manenni langi pitu susunge, tana pitu lapiede, nenniyya rodo jingngede. Temmarengkalinga siyya sininna manusiayae. Sellakni mallabbu-labbu mat-tampu waro, makkeda, matetongengnga palee, ripasisulle-sulle-yang pakkasiyasi maega, pabbuno teppasisengi. Poleni weinin-nawa, gau salamu ri lino, temmengkalingamua ada, tettulingim-mu pangaja, mulolang pabbinasai sempajeng lima wettuwe. Sella muwani makkeda, alano mennang pangaja, acittao pogauk i amala pakkasuwiyang ri Puwang mappancajie, sodding monromu ri lino. Mutoba temmallawangeng, massompa ri Puwang ngede. Apak matowani lino, apak ri linomi siyya ritarima tobaede, ritangke amalaede. Wetu monromu ri lino, teppogauk passurong tenniniri pappesangka.

Makkedai pangajakna toriyaddampengeng ngede, ajak mennang mumangingngi pogauk pakkasuwiyang ri Puwatta marajae, seuwa pappunnaiye, tedduwa mappancajie. Pejeppuwi madecengngi allalengeng patujuwe maka mappalettu ede ri Puwatta Seuwae. Apak duwa ritu laleng. Maduwa mutona siyya wanuwa ritakkapowi. Teppolei paccebbang nawanawammu laissiyyo mupotanra, nalaing mutakkappoi. Apak tekkuwani siyya laleng polo rilupperi matti esso ri munrie. Muleng nginapaga nrewe marala pole parimeng makkutana ri gurue, mappau topanritae, nennung ateka patuju, tuttungngi amala saleh, pakkasuwiyang uwali, pangis-sengeng pappejppu. Amala tessiya-siya, gauk ripakkegunae. Winru memekko tonangeng, passaniyasao bokong, mupettujuwi lalenna toripassalama ede.

Makkedairo Nabie, pangulu mellorengngengngi sining ngum-makna madeceng, matanre paccirinnae ri yummakna medosae. Majeppu lennye linowe matti sibawa lisekna. Sining lolo, sining luttu, sining naitae mata, angkanna makkenyawae. Napatap-pulo taunna purana lennye linowe, namatena ritu matti. Naiya Makalamau risurowe mala nyawa, napassarang manettokko angkanna muweloriyae, ritarowede ri lino.

Muwasengngai alemu lolang sellampe linowe, mumaccaleo tempedding pogauk amala saleh ri Puwang mappancajiye. Mutoba temmallawangeng, musompa ri Puwang ngede. Apa matowani lino, mawetoni takkaddapi taung nasengngoreng ngede katte bacae katobba. Riyaji rajja lompowe, tanrang naomporeng ngede riyaseng ngede Imam Mahadi naewae situppuwang mammusu Idajjaleng. Narileggariyatona rante bessi passiyiona, nauttama ri linoe. Naparolai tauwe sininna ri laleng lino. Duwa mani temmarola, Mekka mani na Madina na Baetale Mukaddase nagennekeng ngede tellu. Namaega tona ri yase Malaeka monrowangngi. Iyya monro torisesa, tenri taro massaliweng sappa uwae inanre. Nabanna sikkiriede napowinanre mawesso ri wanuwae duwae. Nainappana mappale dowang Imam Mahadi. Naritarima dowanna. Naturunna Nabi Isa na silaong Malaeka. Naiyya pole mpunoi riyasengnge Idajjaleng sipajjowareng. Namatena iyya maneng, namadecenna linowe. Natettonna agamae. Malempu maneng tauwe, sining ngolo koloede. Engka teru toni siyya kaekna ri bulu Kape. Iyya Ajuja Maajaja nauttama ri linowe, naiyya penipperwi sining lisekna linowe. Napura maneng nainung jenne uwae lawiye. Naengkatona mallino Idabatulearelli tettong ripallowangengnge macai masero cai risininna selleng ngede. Napada mappana maneng manai ri langi ede, mangngauwale makkeda, rumpa langi pitu susung.

Nalao Malaekae mittei anak panana, nasapuiwi dara bale, nainappana buwangngi parimeng anak panana. Napada mariyyo maneng mitai anak panana, napennowi dara bale. Napada mangaru maneng sininna toriwawanna, napada makkeda maneng, nakenna tongeng muwani tarilangi mabelae, langi pitu susung ngede. Naripaturungi tona ure nriwu pakkagelli, natappu maneng uwae linowe sibawa lise. Mate manengi jing ngede, peppe manenni setang ngede, naredena utaede. Nainappana rilulung langi pitu susung ngede, tana pitu lapi ede narisellekeng manai ri yarase korosiye. Naturunna magguliling ure nriwu maserowe. Naburuna bulu ede najaji tasi linowe. Napatappulo essona, naripametti parimeng uwaena tasi ede. Namalappana linowe, samannani toripeppe. Nainappa ripaturung Malaeka eppa ede, naiyya pole teddui toriparaddekeng ngede pammase ri kuburukna ri Puwang

mappancajiye, seuwa pappunnaiye. Naiyya pole seppunggi padati sangkakalaea. Naddappungenna nyawae, nataggiling maddukeku natasaiyampo nyawae pada sappai tubunna, silolengeng silolengeng pettujuwi arrukuna. Napada tokkong tauwe ri wawona kuburukna. Nababa lengeng mitai rukka silili tanae, sisappa sappauwe. Sisebbu towi taunna tudang situdat-tudanna. Sisebbu towi taunna tettong sitettot-tettonna. Sisebbu towi taunna conga siconga congana. Sisebbu towi taunna cuku sicuku cukukna. Tajengiwi bicaranna Puwang tonget-tongeng ngede. Nainappana makkeda, tapennagga mennang lao. Nainappana ririmpa. Nalao siyoso-oso ri padang malowang ngede. Nalao lempe pusekna sininna tomedosae, sininna kapere ede. Sisebbu towi taunna mallaleng masero bela ri padang malowangngede. Napada makkeda maneng, tapennagga mennang lao. Nainappana makkeda Malaeka eppa ede, laoko ri Nabi Adam mennang, naiyya musuro mellauwakko bicara ri Puwang mappancajiye. Natarakkakna nalao sining tau maegae. Lao silao-laona ri padang malowang ngede. Sisebbu towi taunna tattunggi laleng malampe. Nalettu maneng makkoso ri yawa batebatena Nabi Adam. Nasessung sompa makkeda, sining tau tebbe ede Puwang, idi kurrenuwang mellauwakkeng bicara ri Puwang mappancajiye. Makkedai Nabi Adam, kupattongettu adammu, kuwwae paddennuwammu. Nae masero taukku mellauwakko bicara ri Puwang Marajae. Aleu-aleukeppa tenripada uddanikku ri makkunrai lebbiku tengnginang sumpalaengngi elo teyyaku ri lino. Sirigarodo siriku ri Puwang tonget-tongetta, muttamakku ri surugae, nalao makkunraikku mitai buwa tubiye, nasurowakro malai, kulao tongeng malai kuwanrei. Nadapika Malaeka monrowangngengngi tubiye, narekke iro ellokku, iyyanaro kucarido natujukku pakḡagelli kuribuwanna ri lino, kuteppa kuwwa ri Judda. Iyyanaro kuposiri, siriku masiri topa, taukku matau topa.

Makkedai Nabi Adam, laoko ri Nabi Nohong, mennang. Naiyya musuro mellauwakko bicara ri Puwatta Seuwae. Natarakkasi, nalao sining tau maegae. Lao silao-laona. Sisebbu towi taunna mallaleng masero bela, nainappana narapi ri yawa batebatena Nabi Nohong. Napada sompa makkeda, Puwang, idi kurrenuwang mellauwakkeng bicara ri Puwatta Seuwae. Makkedai Nabi Nohong,

upattongettu adammu kuwvae paddennuwammu, nae matanre taukku mellauwakko bicara ri Puwang Mappancajiye. Aleu-aleukeppa tenripada uddanikku ri yeppokuro Webennang, tengnginang sumpalaengngi elo teyyaku ri lino. Iyyanaro kuposiri, siriku masirito, taukku mataukto. Upallekkekena passurong sininna toriwawakku, nassakkarengngi parelluwe, tennatepperi Nabiye. Uwakkeda ri yanakku, rekkuwwa temmateppekko, uwellau dowangengngi natelleng bare linowe. Kusuro towi eppoku nalao mat-tumpa aju ri libukeng maraje. Seuwani nasalangka, seuwatoni nattekeng sibawa ure-urekna sibawa takke-takkena. Nasiduppa Ibillisi, makkedai Ibillisi, Iyya palero Webennang, rimawekke marajamu, maraja towi bongngomu. Mabelle ritu nenekmu, nasengngi telleng linowe. Naeppeyammuni siyya ajuwe ri salangkanna. Natekkenna mani lettu, naiyya nawenru lopi najaji pitu kappala. Iyyanaro kuposiri, siriku masisi topa, taukku matauk topa. Laoko riyya masiga ri Nabi Ibrahim, naiyya mennang musuro mellauwakko bicara ri Puwat tonget-tenggetta.

Natarakkasi nalao tuttung laleng malampe. Sisebbu towi taunna mallaleng masero bela. Nalettu maneng makkosong ri yawa bate-batena Nabi Ibrahim. Nasessung sompa makkeda, Puwang, idi kurrenuwang mellauwakkeng bicara ri Puwatta seuwae. Makkedai Nabi Ibrahim, upattongettu adammu, nae masero tauku mellauwakko bicara ri Puwang mappancajiye. Aleu-ak aleukeppa tenri pada uddanikku ri yanakku Ismael, tengnginang sumpalaengngi elo teyyaku ri lino. Iyyanaro kuposiri, siriku masirito, taukku mataukko. Uwariyyo-riyyowinna barahala nasompae datunna Piraon. Kutettei namareppa, ucabberu. Namacai datunna Piraon. Natikkengnga, naranteya, napattoweriya batu, nasuro lao labuwa ri tasi malowang ngede. Pammasena Puwang ngede, temmalemme muwanneku. Laona kusalaiwi libukeng maraje, iyyanaro kuposiri. Aleu-aleukeppa, tenri pada uddanikku. Laoko ri Nabi Musa, naiyya mennang musuro mellauwakko bicara ri Puwang pappun-naiye.

Natarakkasi nalao, lao silao-laona. Sisebbu towi taunna mallaleng masero bela. Nalettu maneng makkosso ri yawa batebatena

Nabi Musa. Nasessung sompa makkeda, Puwang, idi kurennuwang mellauwakkeng bicara ri Puwatta marajae. Makkedai Nabi Musa, aleu-aleukeppa tenri pada uddanikku ri yanakku Ismail, tengnginang sumpala engngi elo teyyaku ri lino. Siriga rodo siriku. Iyyana paissengiwi datunna Piraon Puwang tonget-tongeng ngede. Nawinrusengngi addeneng maelo molai menre kapilii Puwang ngede. Tennaulleto dap!! langi pong mariyawae, namarutung munarana. Namarippe maneng mate sininna pabbaraninna, napeppe tomaegana. Nasoro muwa natudang, natakkejenne mitai arajanna Puwang ngede, Puwang tonget-tongeng ngede; kucabberu namacai. Naiyya napallessuri gelli temmaka-makana, namusuka, kuwewai. Nacaumana kulari ri tasi malowang ngede, usarampa muwi tekkeng uwaena tasiede nasese muwa alena, naiyyanaro kuwola lettu ri sewali tasi; tappajawa naolai datunna Piraon sibawa tomaegana. Nasiyemmuna parimeng uwaena tasiede, namanippe maneng mate datunna Piraon sibawa tomaegana. Iyyanaro kuposiri, siriku masiritopa, taukku matauktopa. Laoko ri Nabi Isa menngang naiyya musuro mellauwakko bicara ri Puwang pappunnaie, tedduwa mappancajiye.

Natarakkakna nalao, lao silao-laona, tuttungngi laleng malampe. Sisebbu towi taunna mallaleng siyoso-oso, nalettu maneng makkosso ri yawa bate-batena Nabi Isa. Nasessu sompa makkeda, Puwang, idi karennuwang mellauwakkeng bicara ri Puwang tonget-tongetta. Makkedai Nabi Isa, upattongettu adammu, kuwuae paddennuwammu; nae masero taukku mellauwakko bicara ri Puwang mappancajiye. Tenri pada uddanikku rinakku ncajiyangngengnga, tennatangkungekku siri ri sininna sempanuwanna, nantampukku tellu taung, kujaji. Nasipulungngi panrita Arebaniye. Napada mutanaiyya, niga ritu mupowamang, upatettongeng muwi karameng inang limakku. Iyyanaro kuposiri, siriku masiri topa, Taukku matauk topa, nasekkuro napewanak Puwang tonget-tongeng ngede ri kapere saraniye. Kuwao siyya mulao ri paccappureng Nabiye, mennang, naiyya musuro mellauwakko bicara ri Puwang mappancajiye. Apak iyya tona ritu Nabi masero ripuji ri Puwang Mappancajiye, iyyatona pangulunna sining Nabi risurowe mpereng ngi pakkalinona nenniyya meccikelona, namaraja sabba-

rakna monrona ri laleng lino. Apak napangatta memeng alena mellauwang bicara ri Puwang ngede. Iyya memetto mangatta mellau waddampengengni sining selleng medosae. Sauni innawanana sining tau maegae mengkalingai rirampe paccappurena nabiye.

Natarakkakna nalao, lao silao-laona, tuttungngi laleng mabela. Sisebbu towi taunna mallaleng masero bela, nalettu maneng makosso ri yawa bate-batena paccappurena nabiye. Nasessung sompa, nateri sining selleng medosae, napada makkeda maneng, Puwang, idi kirennuwang mellauwakkeng bicara ri Puwatta Seu-wae. Apak mapeddi weganni, Puwangnge, kipeneddingi malaleng siyoso-oso tuttungngi laleng malampe lao si nabi si nabi. Natenre siyya maelo mellauwakkeng bicara ri Puwang mappancajiye. Pada makkeda manengngi, aleu-aleukeppa matanre siyya siri-riku. Tenri powani siyya taukku mellauwakko bicara ri Puwang ngede. Makkedairo Nabitta, upattongetta adammu kuwwae pad-dennuwammu. Iyyana ritu tujukku mellauwakko bicara ri Puwatta marajae. Tudakko mennang, kulao mangolo ri Puwangngede, mellauwakko bicara ri Puwang pappunnaiye, bara engka muwan-neng pammaseana ri yatanna Puwang masero sempowe, matanre paccarinnaiye. Masammerrung mappuji sining tau maegae mengkalingai adanna paccappurena Nabiye.

Natarakkakna nalao, ata lebbi patujuwe atekakna ri Puwang-na. Nalettu muwa nasuju ri yolona Puwang tonget-tongeng ngede. Nasessuk sompa makkeda, mappuji temmallawangeng ri Puwang mappancajiye, iya Puwang huwellau, pateppaikkeng bicara apak maita wegganna ri padang malowang ngede. Nainappana massompa mappuji temmallawangeng ri Puwang mappancajiye. Tengngi-nang ngeppa naengka siyya nariyasompa kuwwae ri lino. Nainappana makkeda Puwang tonget-tongeng ngede ri yata lebbi surona. Laono riyya Muhammad mubicarai sininna ata siwidattaliye, nauttama suruga ata lebbi patujuwe, nauttama ri ranaka ata temmengkalingae ada kitta ripanurung ri lino makkatawareng. Naiyya naperajai gauk pakkalinong ngede, namaccaleo tempeding pogauk pakkasuwiyang. Nasongngi siyya watena tekkuwulle mpale maneng sining gauk madecenna, sining gauk pasalana.

Nasessung sompa massimang ata lebbi risurowe. Nreweni taddakkarakka nalettu powadangngi sining tau maegae. Nawari-seng madecengngi ata siwidattaliye. Nauttama ri suruga sing ngata patujuwe. Nauttama ri ranaka tauk pakarajaengngi alena ri laleng lino. Namaccaleo tompedding pogauk pakkasuwiyang ri Puwang mappancajiye, temmateppe, mengkalinga ada kitta ripanurung ri lino makkatawareng. Tenre manenni alena, bebbe maneng jukuna sining tau pasalae. Pada tudang takkajenne mengkalingai adanna paccappurena Nabiye. Naita mannessa toni bombang ngapi ranakae, siyappo-appo bombanna ri wawona leteng ngede. Naiyyaroleteng ngede tattellu taung ittana belana riyallalengi. Naiyya siyya rennikna, marenni na gemme ede, matareng na peddang ngede. Naengka maneng sipulung sining olokolo ede ri yawana leteng ngede. Nacuku muwa nateri sining ngata pasalae, sining tau riyagelliye. Massese kale makkeda, poleniro passajuku, teyyaku mengkalinga pangaja ri panritae, kumaccaleo tettuling ada kitta ripanurung ri lino makkatawareng. Nainappana rissime ata siwidattaliye, ata lebbi patujue sining pakkasuwiyanna ri Puwang temmaggangkae pammasena ri yatanna. Naripasipulutona kapere ede, saranie, selleng temmassempajeng ngede, sining tomunapeede. Mattuppureng mallampereng, engkatonaro rirante, saisatokna ritotto naripasitonra-tonra riputtama ri ranaka. Makkedai Jibrail, makkutana ri Nabiye, kegagangkanna ummakmu. Makkedai pangulunna sining nabi risurowe, angkanna powada engngi saddae duwa lappae. Nainappana ritiwi ri padang malowang ngede ripateppai bicara. Naritiwi ri ranaka sining selleng medosae.

Makkedai Puwang ngede ri Malaeka lebbina, agana mupowadangngi paccappureng Nabiye. Makkedai Jibrail, iyya muwa kupewada ri paccappureng nabiye, pega gangkanna ummakmu. Naiyya nabaliyangnga, angkanna powada engngi saddae duwa lappae. Telleppe lalo adanna Malaeka risuroe, napoletona Muhamma. Nasessu sompa makkeda ri yolona Puwang ngede, purani Puwang kusese sining ngata pasalae, kapere teyyae selleng, sarani teyyae tobak, sininna munapeede, ripauttama maneng Puwang ri laleng ranaka sininna tomedosae. Nainappasi makkeda paccappurena

Nabiye ri Puwang mappancajiye, ama seyangnga Lapuwang, tawereyangnga ummakku. Nainappana makkeda Puwang masero sempowe pammasena ri yatanna, laono riyya Muhamma mutama ri surugamu musitinro ummakmu, ajakna siyya muwonro ri padang malowang ngede. Sessu sompani massimang ata lebbi risurowe, nreweni taddakkarakka ri padang malowang ngede. Makkedai pangulunna sining Nabi risurowe risininna selleng ngede, laono nai talao, tauttama ri suruga, apak kuwani adanna Topabbarebare ede. Nasama merrung manenni sining tau mateppe ede pada susang tanra-tanra, pada sitinro ummakna sining Nabi risurowe. Joppani lao riyolo bate-batena Ali, nakkuwa maneng marola sininna Saehe ede. Nainappana tarakka bate-batena Nabitta. Nakkuwa maneng marola sininna mooming ngede. Ri yataunnai siyya bate-batena Abubakar, nakkuwa maneng marola tau tonget-tongeng ngede. Ri yabeonai siyya bate-batena Umar, nakkuwa maneng marola sining tau malempu ede. Monro rimunriwi siyya bate-batena Usman, nakkuwa maneng marola sininna topase ede. Naiyya siyya pekkiye, kuwwai siyya marola ri yawa bate-batena riyaseng ngede mapase, naiya pakkere ede kuwwai siyya marola ri yawa bate-batena riyaseng ngedero Hasan. Naiya riracung ngede, kuwwai siyya marola ri yawa bate-batena ri yaseng ngerodo Huseng. Naiya siyya egana bate-bate marolae ri paccappureng Nabiye, patan riwuni bilana naewa sitarakkaseng sining nabi risurowe, pada tungke bate-bate, manrulu maddemmang-nremmang sining tau mateppe ede, toriyaddampengeng ngede ri Puwang mappancajiye. Napajoppani ummakna, natinrosiwi pammase, napada mappuji maneng ri Puwang mappancajiye, pammasena ri yatanna. Tennaseddinni maddenne ummakna Nabi Muhamma. Engka mappulo laksana ri padang malowang ngede, temmulle makkai ajena, pada tudang takkajene, mawuta maneng attinna, napettang pakkitanna. Tennaitani laona bate-batena Nabinne, tau temmajepuwe ri Puwana ri Nabinna monrona ri laleng lino. Natanrapi manettona sining ngata patujuwe ri buwungnge Kalekaosare, napolei makkatureng inungeng mpulawang ngede. Makkedai pangulunna sining nabi risurowe, taleppang mennang tainung ri huwungnge Kalekaosare. Napada leppanna minum sining tomau-

pe ede napassau dekka liwaseng, napada mappuji maneng woro-
wane makkunrai. Napada puramana minung, natarakkana nalao
sining ngata patujuwe ri walenna Caniede. Nagiling muwa makke-
da paccappureнна Nabiye, taleppang mennang tainung ri walenna
Cani ede. Napada leppanna minung ata lebbi patujuwe. Natallo
manenna riyyo minung sipasseuwa-seuwa, maduwa-ruwangeng
maneng nyamenna napeneddingi. Natarakkasi nalao ata lebbi pa-
tjuuwe sining pakkasuwiyanna ri Puwang temmaggangkae pamma-
sena ri yatanna. Napoleisi Nabiye ri walenna Dadi ede mattekke
maccolo-colo. Naiya bacu-bacunna paramata pute manang. Nagi-
ling muwa makkeda paccappureng Nabiye, talempang mennang
tainung ri walenna Dadi ede. Napada leppassi minung, madduwa-
ruwangong maneng nyamenna napeneddingi. Napada purana mi-
nung, natarakkasi nalao ri walenna Tuwae. Naiya batu-batunna,
paramata gaumaneng. Nakkedai pangulunna sining Nabi risurowe,
taleppang mennang tainung ri walenna Tuwa ede, sining tau ma-
teppe ede. Napada leppassi minung, madduwa-ruwangeng ma-
neng nyamenna pappeneddingenna. Natarakkasi nalao sining nga-
ta patujuwe. Napoleisi walenna riyasengge Salesabila. Naiyya
bacu-bacunna paramata makudara. Makkedai pangulunna sining
Nabi risurowe, taleppang mennang tainung. Napada leppassi
minung. Napada mappuji maneng ri Puwang mappanajiye. Ten-
naseddinni alena ripaturungeng pammase. Nawawani elo Puwang,
natinrosiwi pammase lettu ri laleng suruga, ri wanuwa sakke ede,
ri lipu tekkalallae, pammase tenrigangkae, pappenyameng sukku
ede. Natallo manenni riyyo toriyaddampengeng ngede mita
manengngi sininna buwa-buwa sakke ede. Napada makkeda ma-
neng, anaga siyya asenna aju-kaju marajae, seuwae muwa ponna,
nallail-laingeng maneng tassi takketasaitakke. Naiyya siyya daunna
tenrinyili riwarekkeng, rekkuwa ripallebbai nasampo siyya linowe.
Makkedai pangulunna sining Nabi risurowe, iyyanarodo riyaseng
tubi ri laleng suruga Naiyya siyya buwana mallail-laingeng ma-
neng nyamenna ripeneddingi tassitakke-tassitakke. Napada manre
manenna ummakna Nabi Muhamma buwa-buwa sakke ede. Na-
pada manre manenna torilaleng surugae. Napada purana manre
napatokkossi alena sining ngaju kajung ngede. Natallo manenna

riyyo torilaleng surugae peneddingiwi nyamenna buwa-buwa sake ede. Mudduwa-ruwangeng maneng nyamenna napeneddingi. Tennaseddinni alena ripaturungeng pammase, nawawani elo Puwang. Naripattungke-tungke tasseuwanna salassa, tappituk ketti lisena anak-anak wijadari. Napada menre manenna ri salassa tudangenna. Natallo manenni riyyo sining tomateppe ede tujumatai sininna angkaukeng palalowe, naleowangngi pammase. Ripasisulle-sulleyang pake mallaiklaingeng, pallingkajo sakke rupa, anre-anre teppajenne, buwa-buwa teppajinna. Salonre mani natungka anak wijadariye silao Malaekae. Ala weddigga mangedda uninna genrang mpetae, gong riparamatae, puwi-puwi ulawengage, eaccaleppa salakae, kacapi riparadae, gesong-kesong ritattae, suling rikal-lasae ede pada pauni alena. Mainra inra manenni sining tau mateppe ede, mariyo temmagangkani terilaleng sarugae. Nainappana makkeda Puwang tonget-tongeng ngede ri Malaeka lebbina, oh Jibrail, laoko riya masiga ri padang malowang ngede. Telleppe lalo adanna Topabbare-bare ede, natarakkakna nalao Malaeka risurowe ri padang malowangnge. Napoleini ummakna paccap-pureng Nabiye, engka mappule laksana pada tudang takkajenne, mawuta maneng atinna, namapettang pakkitanna, tennaitani laona bate-batena Nabinna. Makkedai Jibrail, niga ritu mupopuwang, nigatega muponabi muwonro muwana siyya ri padang Malowang ngede. Nassamang merrung makkeda, takkuwissenni Puwakku, uwallupai nabikku; ikomuna kipopuwang, ikotona kiponabi. Taddakka-rakkani nrewe Malaeka risurowe ri yolona Puwang ngede, nasompa wali makkeda, engka mappulo laksana ummakna Nabi Muhamma ri padang malowang ngede, temmulle makkai ajena, namapettang pakkitanna, tennaitani laona bate-batena Nabinna. Kulao mutanaiwi, niga ritu mupopuwang, inaitoga nabimmu. Naiya nabaliyangnga, tekkuwissenni Puwakku, uwallupai Nabikku, ikomuna kipopuwang, ikotona kiponabi. Makkedai Puwang ngede ri Malaeka lebbina, tiwii ri ranaka sining selleng medosae, tau temmappejeppuwe ri Puwana ri nabinna. Nalettuna ri ranaka. Makkedai Jibrail ri Malaeka Sabani, timpakessawa tangena wanuwa pakkagelliye, lipu pakkasi-yasiye, cokkoningeng mapeddi ede. Kupauttama manengngi sining selleng medo-

sae, tau temmajepuwe ri Puwanna, ri Nabinna monrona ri laleng lino. Naritimpakna tangakna wanuwa pakkagelliye, cokkongeng mapeddi ede, naripauttama maneng sining selleng medosae. Malluru daemma manenni sining api ranekae, nasalipuri manengngi sining selleng medosae sininna kapere ede. Sellak manenni makke-da, lailaha illallahu Muhamma Rasulullahi, napada soro manenna sining ngapi ranakae. Makkedai Jibrail, magi musoro ranaka, nreweko muwanrei tau temmappejepuwe ri Puwanna, ri nabinna monrona ri laleng lino. Makkedai ranakae, narampeiro asenna Puwang tonget-tongeng ede, barak ummakna Muhamma. Makkedai Jibrail, ajak siyyo munatau passurowanna Puwang ngede. Malluru demma manessi sining ngapi ranakae, nasalowoni uwani, tampakaulu ranaka, mangiweng natampusisi. Sellak manenni makkeda sining toriyagelliye, labu tongengna palee, ripasisulle-sulleyang pakkasi-yasi maega, pabbuno teppasisengi. Nainappana taddewe Malaeka risurowe ri Puwang mappancajiye. Namakku-wasi adanna, purani Puwang muttama ri laleng ngapi ranaka ummakna Muhamma monrowe siyya natettong ri padang malowang ngede. Pitu kettini ittana taunna pariyama monro ri laleng ranaka sining selleng medosae peneddingiwi peddina pakkasi-yasi lompo-we, pakkagelli marajae riwalekengngi gaukna monro ri laleng ranaka, wettu monrona ri lino teppogauk passurong, tenniniri pappesangka, nateyya mappejeppu ri Puwanna ri nabinna.

Nainappa makkeda Puwang masero sempowe pammasena ri yatana, oh Jibrail, lao sao ri ranaka muwitasai ummakna paccappureng nabiye. Nasessu sompa nalso Malaeka risurowe, lao ri laleng ranaka. Nalettu muwana tettong ri babanua ranakae. Makkedai Jibrail, timpakessawa tangena wanuwa pakkagelliye, lipu pakkasi-yasiye, uwitasai ummana paccappureng nabiye. Naritimpapana tangena wanuwa pakkagelliye, lipu pakkasi-yasiye. Nacuku muwa makekeda malaeka lebbi ede, esa-esako ranaka, uwitasai ri yawa toripakkasi-yasiye. Napada soro maneuna sining ngapi ranakae. Nacuku muwa makkeda toripelebbireng ngede ri tomakkeyasi-yasiye, niga tongeng mupopuwang, niga toga muponabi. Nasessu sompa makkeda sining selleng medosae, tau tem-

mappejeppuwe ri Puwanna, ri nabinna wettu monrona ri lino. Naiya nabaliyangngi, tekkuwissenni Puwakku, uwallupai nabikku. Makkedai Jibrail, tenniyyaga muponabi riyaseng ngede Muhamma. Nassaman-merrung makkeda toripakkasiyasiye, iyanaritu nabikku riyaseng ngede Muhamma. Makkedasi Jibrail, namagi temusitinro mutta ri sarugae. Makkedai tekkacallae, tekkupogauk manengngi sining nasarawang ngede wettu monreku ri lino, iyanaro kikasalla. Nreweni Jibrail ri yolona Puwang ngede. Makkedai Puwang ngede, laono riyya masiga muttama ri surugae, palettukengngi sellenna sininna topasalae kuwwa ri Nabi Muhamma. Natarekkana nalao Malaeka lebbi ede mutta ri surugae. Napoleiwi Nabiye tudang ri wawo palakka mamance ri tallajae. Makke di Jibrail ri paccappureng Nabiye, selleng dowanna ummakmu muttamae ri ranaka. Natassinnau ri laleng innawanna nabiye mengkalingai adanna Malaeka lebbi ede. Nainappana makkeda paccappureng Nabiye, engkaga pale ummakku muttama ri ranakae. Makkedai Jibrail, engka mappulo laksana, monrowe siyya mutettang ri padang malewang ngede, temmullei makkai ajena, namapettang pakkitanna. Tennaitani laona bate-batena Nabinna. Kulao mutanaiwi, nigaritu mupopuwang, nigatoga muponabi. Naiya nabaliyangnga, tekkuwissenni Puwakku, uwallupai Nabikku; ikomuna kipopuwang, ikotona kipunabi. Nasurona Puwang ngede mpawai ri ranakae. Nainappana makkeda paccappurena Nabiye, tudakko mennang kulao sitinre Jibrail mangolo ri Puwang ngede. Natarakkana nalao paccappurena Nabiye, sitinro Jibrail, napole muwa nasuju ri yolona Puwang masero sempowe pamma-sena ri yatanna. Nasessu sompana teri ri yolona Puwang ngede, nainappana makkeda paccappurena Nabiye, amaseyangnga Lapuwang, tawereyangnga ummakku uttamae ri ranaka. Nainappana nakkeda Puwang masero sempowe pamma-sena ri yatanna, laono riyya Muhamma mupassuiro ummakru muttamae ri ranaka angkanna powadaengngi saddae duwa lappae.

Natarakkana nalao ata lebbi risurowe sitinro Jibrail. Nalettu muwa renna ri babanna rabakae. Makkedai pangulunna sining Nabi risurowe, monro ri yasegi pale tange baban ranakae. Mabbali yada makkeda Malaeka lebbi ede, monro ri yase memengngi tange ba-

banna ranaka, apak mallapik lapiseng.

Iya lapi ri yawae, iyana siyya riyaseng Hawiya. Iyanaro naonroi sininna munape ede.

Naiya ri maduwae, iyana siyya riyaseng Jahimi. Iyana naonroti Imam Mahdi silao kapere ede.

Naiya matelluwe, iyana siyya riyaseng Sakara. Iyana naonrowi sininna topase ede.

Naiya ri maeppe, iyana ritu siyya riyaseng Saira. Iyana naonrowiye massompae barahala.

Naiya malimae, iayana siyya riyaseng Hutama. Iyanaro naonrowi Yaajuja Maajuja.

Naiya rimaennengge, iyana siyya riyaseng Lala. Iyanaro naonrowi sininna kapere ede.

Naiya ri mapituwe, iayana siyya riyaseng Jahanama. Iyana naonrowi sining selleng medosae.

Makkedai pangulunna sining Nabi risurowe ri Malaeka Sabani timpakessawa tangena wanuwa pakkagelliye, cokkongeng mapeddie. Nainappana makkeda paccappurena Nabiye, esa-esako ranaka, uwitasai ummakku. Napada soro manenna sining ngapi ranakae. Napemmaggani ummakna paccappurena Nabiye, nasamanna uleng tepu. Pada sompani makkeda sining lise ranakae, maseamo tuwoka Puwang monro ri laleng ranaka peneddingiwi peddina pakkasiyasi lompowe, pakkegelli marajae. Naloroni jakkulanna paccappurena Nabiye, naiya naola menre sining selleng medosae, namanippe maneng menre napassu ri ranakae. Makkedani pangulunna sining Nabi risurowe, laono mai talao ri buwungge Kalekaosare, mucemme, mubissaiwi bate yapi ranakae, muwinung musaudekka. Natallo manenni riyyo sining selleng medosae mengkaligai adanna paccappurena Nabiye. Natarakkana nalao ata lebbi patujuwe, nasitinrona ummakna natiwii ri buwungge Kalekaosare napada surowi cemme, minung nasau dekka toplede ri ranaka. Napada minung manenna. Nainung nasau dekka. Napada makessing maneng worowane makkunrai. Nainappasi natiwi ri walenna Cani ede. Napada surowi minung. Napada mappuji mannena ri Puwang mappancajiye. Nainappasi natiwi ri walenna

Dadi ede, napada surowi minung. Napada minung manessi, nallaik-laingeng maneng nyamenna napeneddingi. Nainappasi natiwi ri walenna Tuwa ede, napada surowi minung. Nainung natakcalupa peneddingiwi nyamenna, nallaik-laingeng maneng nyamenna napeneddingi, namario takcalupa tuju matai Puwana. Namariyona Puwana mita-itai atanna, nainappana natiwi muttama ri surugae, natallo manenni riyyo topolede ri ranaka tuju matai sininna aju-kaju tubiyede, seuwae muwa ponna nallaik-laingeng maneng tassitakke-tassitakke. Naiya siyya daunna tenri nyili riwarekkeng, rekkuwa ripallebbai nasampo siyya linowe, Nainappana makkeda paccappurena Nabiye, iyana ritu riyaseng tubi ri laleng suruga. Naiya siyya buwana mallaik-laingeng maneng nyamenna ripe-neddingi tassitake tassitakke. Anrenao siyyo mennang buwa-buwa sakkerupa. Napaturunni alena sining ngaju-kajung ngede, napada manre manenna buwa-buwa sakke rupa topolede ri ranaka. Napada purana manre topole ri ranakae, napattossi alena sining ngaju-kajung ngede, naripattungke salassa topolede ri ranaka. Napada risuro menre ri salassa tudangenna, tasseuwae salassa, tappitu pulo palakka. Tasseuwae palakka tappitu pulo lisena anak-anak wijadari ripammaseiyang ngengngi topole ri ranaka. Natallo manenni riyyo topolede ri ranaka tujumatai sininra angkaukeng palalowe, pammase tenrigangkae, pappenyameng sukku ede. Mainra-inra manenni topolede ri ranaka, natudang nuwa mamance ri palakka ulawenna, ri kadera palalona nalewawangngi pammase. Ripasi-sulle-sulleyang pake mallaik-laingeng, pallingkajo sakke rupa, anre-anre teppajinna, buwa-buwa teppajenne, salonre mani natungka anak wijadariye silao malaekae. Ala weddigga mangedda uninna genrang mpetae, gong riparamatae, puwi-puwi ulawengnge, cacca-leppa salakae, suling rikallasa ede, gesong-kesong ritatae, kacapi riparadae, pada pauni alena. Natallo manenni riyyo torilaleng surugae, tettonni sere sicepa sining tomaupe ede. Napada makkeda maneng torilaleng surugae, merissengeng siyya pale topolede ri ranaka, cebbo linro maneng pale. Napada masiri maneng topolede ri ranaka, napada makkeda maneng, agana rigaukengngi nalao cebbo linrota.

Nainappasi Muhamma mappuji temmallawangeng ri Puwang

temmaggangkae pammasena ri yatanna. Nainappana makkeda Puwang masero sempowe pammasena ri yatanna, matanre paccirinnae. Tiwii riyya Muhamma ri salo riyasengnge Hatama, nakuwa ritu mucemme nalao cebbo linrona. Natarakkana nalao paccappurena Nabiye sitinro maneng ummakna topolede ri ranaka, natiwi riyya minung napada surowi cemme worowane makkunrai. Natallo manenni riyyo cemme sipakkinra-inra worowane makkunrai palao cebbe linrona. Napada purana cemme topolede ri ranaka, nattappa tona rupanna monro kuwa wuleng tepu, ulaweng pura ri seppu, polede ri ranaka worowane makkunrai. Nainappana tadde-we paccappurena nabiye silaong maneng ummakna topolede ri ranaka. Pada nreweni parimeng ri salassa tudangenna. Mainra-inra manenni ri Puwang mappancajiye. Naiya mani natungka laowe massarulellang sisalassa sisalassa, macceule manre minung pada pauwi alena monrona ri laleng lino. Naiya tosugi ede, asugirenna napau. Naiya tokasi ede akasirena napau. Natudang sipaddecawa macceule manre minung, tudang sipakkinra-inra.

Esso Sattungngi, nalao anak e massaru lellang ri salassana amanna, macceule manre minung, natudang sipaddecawa.

Esso Ahai, nalao inae massarulellang ri salassana anakna, macceule manre minung, natudang sipaddecawa.

Esso Aseneng, nalao sininna anak guruwe ri salassana gurunna, macceule manre minung, natudang sipaddecawa.

Esso Salasai siyya, nalao massarulellang sininna anre guruwe ri salassa tudangenna sininna anak gurunna, macceule manre minung, natudang sipaddecawa.

Esso Arabai siyya, nalao massarulellang sining ngummana nabiye ri salassana nabiye, macceule manre minung, natudang sipaddecawa.

Esso Kammisi, nalao sining nabi risurowe ri salassana ummana, manre minung macceule, natudang sipaddecawa.

Esso Jumai, nalao ri salassana Muhamma, anak-anak tomatowa makkunrai worowane, macceule manre minung, natudang sipaddecawa. Nainappana makkeda paccappurena nabiye, madeceng-

ngi menre mangade ri Puwang ngede, ri Puwang temmaggangkae pammasena ri yatanna. Nasammerrung nalao sining ngata patujuwe. Nata rakkana nalao mattoddang paccappurena nabiye natonang ri bora ede. Napada tonang manenna torilaleng surugae ri yanyarang tonangenna, napada manrulu ri paccappureng nabiye. Maddemmannremmanni lao sining ngata patujuwe ri Puwang mappancajiye, nainappani tanrapi ri babanna surugae riyasengge adepadang. Nasessu sompana makkeda sining Malaeka ede ri Puwang temmaggangkae pammasena ri yatanna, Puwang engkairo mai sining ngata patujuwe worowane makkunrai, anak-anak tomatowa maelo makkasuwiyang. Nainappana makkeda Puwang masero sempowe pammasena ri yatanna, mase towa ri yataku sining matinulu ede; mase towa ri yataku tokasuwiyangiyengnga; mase towa ri yataku sining mamaseiyengnga. Nainappana makkeda Puwang tonget-tongeng ngede, upakalebbi manekko sining Malaeka ede risininna mennarro. Nainappa padallao sining Malaeka ede madduppa, napada tudang ri yonrong sitinajae. Naiya siyya nabiye pada risuroni menre ri bimbara tudangenna, ulaweng cere ritata paramata sakkerupa.

Naiya siyya pekkiye pada risuroni menre ri palakka salakae, naiya mooming ngede menreni ri kaderana. Naiya siyya sininna tau tonget-tongeng ngede pada risuroni ri tappere maradani narigugurem manenna ambara nakasaturi, nariwerem manettona tasseuwae tudangeng tappitu pulo makota. Naiya tasseuwae makota pitu pulo rupanna anre-anre tasserupa. Nadduwa-ruwangeng maneng nyamenna napeneddingi. Napada manre manenna si kira-kira nyamenna rampena innawanna. Napole muwasi teppa ri limannaro imennang buwa-buwa sakke rupa, napada manre manessi, nallaik-laingeng maneng nyamenna napeneddingi. Nainappasi makkeda Puwang masero sempowe pammasena ri yatanna, nainappana makkeda ri Malaeka lebbina, niga mennang Painungi iya manerro imonnang. Natettonna Nabi Adam. Makkedai Nabi Adam, nenekna sininna manusia, rekkuwa iya tasuro, naiyana painungngi. Makkedai Puwang ngede, iyaparo painungngi malebbi eppa naiko. Natettossi Nabi Nohong, iyana Puwang ne-

nekna sining nabi risurowe, rekkuwa iya tasuro, naiyakna painungngi. Makkedai Puwang ngede iyaparo painungngi malebbi eppa naiko. Natettossi Nabi Ibrahim, isyana Puwang nabimmu masero muwamasei, rekkuwa iya musuro, naiyana painungngi. Makkedai Puwang ngede, iyaparo painungngi malebbi eppa naiko. Natettossi Nabi Musa, iyana Puwang nabimmu mewewa mappau-pau ri lalem panuwa lino, rekkuwa iya tasuro, naiyana painungngi. Makkedai Puwang ngede, iyaparo painungngi malebbi eppa naiko. Natettossi Nabi Isa, iyana Puwang nabimmu menree ri langi ede rekkuwa iya tasuro, naiyana painungngi. Makkedai Puwang ngede iyaparo painungngi malebbi eppa naiko. Natettong Nabi Muhamma iyana Puwang Nabimmu masero muwamasei naiyatona Lapuwang paccappurena nabiye sining nabi risurowe. Iyatona pangulunna sining nabi risurowe, rekkuwa iya tasuro, naiyana painungngi. Makkedai Puwangnge, iyaparo painungngi malebbi eppa naiko. Makkedai pangulunna sining nabi risurowe, nigana pale tasuro malebbi eppa naiya. Nainappana makkeda Puwang masero sempowe pammasena ri yatanna, matanre paccarinnae, Puwan napa painungngi iyyamanerro imenang inung-inungeng mapaccing ri yata malebbi ede. Ri Puwang maradde ede napole tonaro mai inungeng mpulaweng ngede ri yarase korosiye napole maneng maddeppe ri timunnaro imenang. Nainappana makkeda Puwang tongget-tongeng ngede, Puwammu mennang mperekko inung-ingeng mpulaweng. Napada minung manenna, sikira-kira nyamenna rampenna innawanna sininna mangade ede. Nainappasi makkeda Puwang masero sempowe pammasena ri yatanna, kupasullei manengngi, kupallingkajowi towi gellang, tappitu pulona gellang, cicing ri limanna, ulawenna riukiri. Makkedi uki ciccinna, temmarulenao ritu mennang ri laleng suruga. Naiya ri maduwa, uki ciccinna makkeda, salewangenna mennang kuwa ri laleng suruga. Naiya ri matelluwe, uki ciccinna makkeda, iyanaritu suruga riwalekengngi gaukmu. Naiya ri maeppe, uki ciccinna makkeda, upappasangino ritu pallingkajo sakke rupa. Naiya ri malinae, uki ciccinna makkeda, upadderenna ritu sininna pasaraiyye. Naiya ri maenenga, uki ciccinna makkeda, mulolongeng manettoni sining muwacinnaiye. Naiya ri mapituwe, uki ciccinna makkeda, upab-

bawineo ritu ri yanak wijadariye. Naiya ri maruwae, uki ciccinna makkeda, upasikamponno ritu mennang sininna nabiye. Naiya ri maserae, uki ciccinna makkeda, upassitano mennang sininna siyya nabiye, mumalolo maneng ritu wellanna rituju mata. Naiya maseppulowe, uki ciccinna makkeda, upasikamponno ritu tau temmapeddi ede. Nainappa makkeda Puwang tonget-tongeng ngede, maeloka mpereyangngi bau-bauwang atakku ri yarase korosiye. Nainappana makkeda Puwang masero sempowe pammasena ri yatanna, agapi wae jancimmu tekkupasukkureng ngeko iya mappogauk ede deceng, uwereyannao suruga, nyameng mabbuwampuwangeng. Makkedai Puwang ngede, risining ngata lebbina, ellauwo kuwerekko. Napada sompa makkeda torilaleng surugae, iya Puwang kuwellau tapassukkuni riyota enreng ngede pammaseta risining ngata lebbita. Nainappa riyukiri tajamallapilapising. Nainappana tajali Puwang masero sempowe pammasena ri yatanna, matanre paccarinnae. Napada makkeda maneng torilaleng surugae, matajanni pakkitakku ri Puwang mapaccing ngede, uwita tekkuseseni, uwita tekkeonroni Puwang tonget-tongeng ngede. Naraim muwa kessinna mennangge rituju mata. Iya manerro imennang sininna mangade ede ri Puwang mappancajiye, lebbi sake sipa ede seuwa pappunnaiyye. Nainappasi makkeda Puwang masero sempowe pammasena ri yatanna, tuwwone ritu temmate. Natallo manenni riyyo torilaleng surugae mengkalingai adanna Topabbare-bare ede. Naengkasi manuk-manuk pole teppa ri yolona sining ngata patujuwe, nasere nasajang-sajang kuwa ri panimpa ede. Napolena uniyuni mallaik-laingeng maneng nyamenna riyengkalinga, sininna elong-kelonna. Namariyyona imennang mengkalingai elonna sininna makkelong ngede. Mainra-inra manenni torilaleng surugae, naita maneng muwani sining naitae mata monro ri laleng suruga. Sessu sompani massimang ata lebbi patujuwe ri Puwang mappancajiye, napada nrewe manenna ri yangkaukeng lebbina sining ngata patujuwe. Caddiyo-riyoni menre ri salassa tudangenna. Napada makkeda maneng sininna lise bolana, napede manganre muwa kessinna rituju mata iko mennang topoledede mengade ri Puwang ngede. Natallo manenni riyyo sining tomaupe ede tudang sipakkinra-inra macceule manre minung. Tudang mad-

deppu-deppungeng worowane makkunrai, sibetta-betta manenni minung dadi, minung tuwa. Mallango-lango mannenni, nadapi pasi Jumana, inappasi sipulung ri salassana nabiye, naripainussi tuwa, sisiyyo-siyyo kapurung, ambara nakasaturi. Nallupaini imennang monrona ri surugae Masero nyameppi siyya mennangnge napeddingi nainunggerodo tuwa riyolona Puwang ngede. Naiya worowane, tungke Jumai mangade. Naiya makkunraiye, wekkaduwai mangade ri Puwang mappancajiye. Napede mängenre muwa akesingenna rinyili. Rekkuwa polesi mennang mangade ri Puwang ngede, nainappasi makkeda Puwang masero sempowe pammasena ri yatanna, matanre paccarinnae, sipulung mannenni mennang torilaleng surugae, worowane makkunrai, sining Malaeka edo ri salassana Muhamma macceule manre minung pada sipakkinra-inra, maeloka pabbottinggi paccappurena nabiye.



PN BALAI PUSTAKA — JAKARTA

Perpustakaan
Jenderal

89